

**INTERNALISASI NILAI KETUHANAN MELALUI KEGIATAN ZIARAH
MAKAM KH QOMARUDDIN ARIF DI MI WAHID HASYIM III DAU
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

**OLEH
MUHAMMAD UMAR SIDIQ
NIM. 210101110065**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

**INTERNALISASI NILAI KETUHANAN MELALUI KEGIATAN ZIARAH
MAKAM KH. QOMARUDDIN ARIF DI MI WAHID HASYIM III DAU**

KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

OLEH

MUHAMMAD UMAR SIDIQ

NIM. 210101110065



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

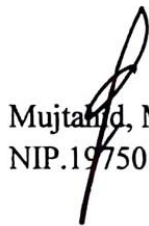
Skripsi dengan judul **“Internalisasi Nilai Ketuhanan Melalui Kegiatan Ziarah Makam KH. Qomaruddin Arif di MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang”** oleh Muhammad Umar Sidiq ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang Skripsi

Pembimbing,



Dr. Muh. Hambali, M. Ag
NIP. 197304042014111003

Mengetahui Ketua Program Studi,



Mujtahid, M. Ag
NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Internalisasi Nilai Ketuhanan Melalui Kegiatan Ziarah Makam KH. Qomaruddin Arif di MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang” oleh Muhammad Umar Sidiq ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 24, April 2025.

Dewan Penguji,

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Penguji Utama

Rasmuin M .Pd.I
NIP. 198508142018011001

Ketua

Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP. 197304042014111003

Sekretaris

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Muh. Hambali, M. Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hal : Skripsi Muhammad Umar Sidiq

Malang, 13 Februari 2025

Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhamad Umar Sidiq

NIM 210101110065

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Internalisasi Nilai Ketuhanan Melalui Kegiatan Ziarah Makam di MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. Muh. Hambali, M. Ag

NIP: 197304042014111003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Umar Sidiq

NIM : 210101110065

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Internalisasi Nilai Ketuhanan Melalui Kegiatan Ziarah Makam
KH. Qomaruddin Arif di MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten
Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya sendiri, bukan plagiasi dari karya orang lain. Adapun pendapat ataupun temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip sesuai kode etik kepenulisan karya ilmiah dan dicantumkan refrensi atau daftar rujukan. Apabila ditemukan plagiasi dalam karya ini maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dengan demikian surat pernyataan saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 13 Februari 2025

Hormat Saya



Muhammad Umar Sidiq

LEMBAR MOTTO

زُورُوا الْقُبُورَ فَإِنَّهَا تُذَكِّرُكُمْ الْآخِرَةَ

"Berziarahlah ke kuburan, karena ia akan mengingatkan kalian kepada akhirat."

(HR. Bukhori dan Muslim)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, rasa syukur kehadiran Allah SWT, tuhan seluruh alam yang maha pengasih lagi maha penyayang. Shalawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan pada Rasulullah Muhammad SAW. Serta orang-orang hebat yang hadir dalam perjalanan saya. Dengan itu, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Keluarga saya tercinta, Bapak Supardi dan ibu tercinta Ibu Kasiyem, yang telah menjadi pendidikan pertamaku dan pembimbing sejati selama hidup di dunia. Dan kebahagiaan serta doa mengalir dari diri mereka berdua. Serta kesembilan saudara saya Kang Men, Kang Sardi, Mbak Tri, Kang Soleh, Mbak Siti, Mbak Puji, Toyib yang senantiasa mensupport dan saling menguatkan satu sama lain
2. *Murobbi Ruhinaa* beliau Abah Muhammad Abdullah Yazid dan Ummima Eliyatur Rohmah yang telah menjadi lentera dan motivator bagi para santri-santri yang beliau anggap seperti putranya sendiri.
3. Seluruh Dewan Pengasuh Pusat Mahad Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang senantiasa memberikan wejangan dan motivasi tinggi tentang keisyrofan dan mendampingi mahasantri selama di Mahad.
4. Seluruh Murobbi, Teman-teman Musyrif, dan Keluarga besar Al-Ghazali 23, Ibnu Sina 34 dan Al-Muhasibi 45 yang telah kebersamai dalam berproses menuntut ilmu
5. Keluarga Besar KKM Desa Slamet Tumpang khususnya KKM Endeavour 128 yang memberikan kesan luar biasa selama pengabdian masyarakat.

6. Keluarga AM Arsyandera dan Keluarga MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang yang menjadi support sistem selama pelaksanaan program Asistensi Mengajar selama 4 bulan.
7. Teman-teman Ice Generation PAI 2021 yang selalu kebersamai selama 8 semester ini.
8. Serta Gawagus dan Nawaning Musaid/ah HTQ 2022-2024, Timred An-Naba' 2023.

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, saya mengucapkan Alhamdulillahil'alamiin atas segala nikmat dan karunia-Nya yang begitu melimpah. Berkat anugerah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Internalisasi Nilai Ketuhanan Melalui Kegiatan Ziarah Makam KH. Qomaruddin Arif di MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang” dengan baik dan tepat waktu.

Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW. Semoga dengan memperbanyak sholawat, kita semua beroleh syafa'at di hari kiamat nanti.

Terselesaikannya skripsi ini tentu tidak terlepas dari dukungan, doa, dan bantuan banyak pihak selama proses pengerjaannya. Oleh sebab itu, dengan hati yang tulus dan penuh rasa syukur, saya ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Mujtahid, M. Ag, selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. Muh Hambali, M. Ag selaku dosen pembimbing, yang sudah senantiasa sabar dalam membimbing, menasehati dan memberikan dukungan moral berupa semangat dan doa kepada saya untuk bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
5. Drs. Hj. Maslikhah M. Pd selaku Kepala Madrasah MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang yang telah berkenan memberikan pengalaman di luar kelas berupa penelitian di MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang.
6. Bu Ning Rodhiyah, M.Pd selaku Waka Kurikulum di MI MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang.
7. Bu Uswatun Hasanah ,S. Pd selaku Wali kelas 4 dan yang telah terlibat dalam penelitian skripsi ini. Serta siswa-siswi MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang

8. Dan seluruh keluarga besar MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang.

Adanya doa', support serta motivasi semuanya, semoga menjadi amal ibadah yang di ridhoi Allah SWT, *Aamiin ya Mujibassailin*

Malang, 13 Februari 2025

Peneliti,
MuhammadUmar Sidiq

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi dalam skripsi ini menggunakan keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987 sebagai berikut:

A. Huruf

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	-	ز	z	ق	Q
ب	b	س	s	ك	K
ت	t	ش	sy	ل	L
ث	ts	ص	sh	م	m
ج	j	ض	dh	ن	n
ح	h	ط	th	و	w
خ	kh	ظ	zh	ه	h
د	d	ع	'	ء	-
ذ	dz	غ	g	ي	y
ر	r	ف	f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

أَو = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

ABSTRAK

Sidiq, Umar Muhammad. 2025. *Internalisasi Nilai Ketuhanan Melalui Kegiatan Ziarah Makam KH. Qomaruddin Arif di MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. Muh Hambali, M. Ag

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai Ketuhanan, Ziarah Makam

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berintegritas moral dan spiritual. Di antara nilai-nilai karakter yang sangat esensial adalah nilai ketuhanan, yang mencakup aspek akidah, keimanan, dan ketakwaan kepada Allah SWT. Siswa MI Wahid Hasyim III Dau sangat minim literasi pengetahuan tentang ziarah makam.

Tujuan penelitian sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui pelaksanaan ziarah kubur di MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang. 2) Untuk mengetahui karakteristik kegiatan ziarah kubur mampu membentuk peserta didik yang baik. 3) Untuk mengetahui dampak pelaksanaan ziarah makam di MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian meliputi wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Guru mata pelajaran akidah akhlak, dan para siswa MI Wahid Hasyim III Dau. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, peneliti menerapkan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

Hasil Penelitian Ini mengindikasikan bahwa 1) Terdapat rangkaian pelaksanaan ziarah makam, yakni diawali dengan pengarahan ketika dikelas oleh wali kelas, pembacaan tawasil kepada Nabi Muhammad SAW, malaikat, para auliya, para syuhada, shahabat dan tabi'in, kepada Syech Abdul Qodir Al-Jailani, semua umat Muslim, ahli kubur siswa masing-masing, dan Shohibul Maqbarah KH. Qomaruddin Arif beserta keluarga, pembacaan tahlil dan di akhiri dengan do'a.

2) Dalam ziarah makam mempunyai karakteristik yang mampu membentuk peserta didik yang baik dengan ditandai dengan adanya nilai-nilainya seperti nilai ketuhanan yang mencakup akidah, keimanan dan ketakwaan, nilai mengingat kematian, nilai keteladanan, nilai sosial, kemudian nilai kedisiplinan. 3) Dampak kegiatan ziarah kubur cukup baik untuk diterapkan dalam pembentukan karakter siswa. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara dan observasi terhadap siswa yang mengikuti ziarah kubur terlihat sungguh-sungguh. Selain itu mereka menyampaikan bahwa mereka ingin meneladani orang-orang terdahulu, dan ingin senantiasa berbuat kebaikan. Dan selalu mengingat kematian.

ABSTRAC

Sidiq, Umar Muhammad. 2025. *Internalization of Divine Values Through the Pilgrimage to the Grave of KH. Qomaruddin Arif at MI Wahid Hasyim III Dau, Malang Regency*. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang.

Supervisor: Dr. Muh Hambali, M.Ag.

Keywords: Internalization , Value of Divinity, Pilgrimage to the Grave

Character education is a crucial element in the educational system, aiming to shape students with moral and spiritual integrity. One of its core values is divinity, encompassing creed, faith, and piety. This study aims to describe the implementation of grave visitation at MI Wahid Hasyim III Dau, examine its characteristics in character formation, and analyze its impact on students' character development.

This research employs a case study design with a descriptive qualitative approach. The subjects include the vice principal for curriculum, Aqeedah-Akhlaq teacher, and students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using data reduction, presentation, and verification techniques.

The findings show that the grave visitation activity is systematically carried out, involving the recitation of *tawassul*, *tahlil*, and prayer. The activity embodies character-building values such as divinity, remembrance of death, exemplary behavior, social values, and discipline. The impact on students' character is positive, as evidenced by their sincere participation and desire to emulate pious predecessors and perform righteous deeds.

ملخص

صِدِّيق، عُمَرُ مُحَمَّد. ٢٠٢٥. إدماج القيم الإلهية من خلال نشاط زيارة قبر الشيخ قمر الدين عارف في مدرسة الابتدائية وحيد هاشم الثالثة بدو، محافظة مالانج رسالة جامعية، قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربوية والتدريس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.
المشرف: الدكتور محمد حمبلي، ماجستير في التربية

الكلمات المفتاحية: إدماج القيم، مفهوم الألوهية، زيارة

يعد تعليم الشخصية جانبا مهما في عالم التعليم يهدف إلى تكوين طلاب يتمتعون بالنزاهة الأخلاقية والروحية. من بين قيم الشخصية الأساسية للغاية القيم الإلهية ، والتي تشمل جوانب الإيمان والإيمان والتقوى لله سبحانه وتعالى. يتمتع طلاب مدرسة الابتدائية وحيد هاشم الثالثة بدو، محافظة مالانج بمعرفة قليلة جدا بالمعرفة حول الحج القبوري. أهداف البحث هي كما يلي: (1) لمعرفة تنفيذ الحج القبر في مدرسة الابتدائية وحيد هاشم الثالثة بدو، محافظة مالانج. (2) لمعرفة خصائص أنشطة الحج القبورية قادرة على تكوين طلاب جيدين. (3) لتحديد تأثير تنفيذ الحج القبور في مدرسة الابتدائية وحيد هاشم الثالثة بدو، محافظة مالانج ، تستخدم هذه الدراسة طريقة دراسة حالة بنهج وصفي نوعي. وشملت موضوعات الدراسة نائب مدير المناهج الدراسية ، ومعلم موضوع المعتقدات الأخلاقية ، وطلاب مدرسة الابتدائية وحيد هاشم الثالثة بدو، محافظة مالانج تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. لتحليل البيانات ، طبق الباحث تقنيات تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص الاستنتاجات (التحقق). تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن هناك سلسلة من عمليات الإعدام بالحج ، بدءا من إحاطة في الفصل من قبل معلم الفصل ، وتلاوة التواضع للنبي محمد صلى الله عليه وسلم، والملائكة ، وأولياء ، والشهداء ، والصحابه ، والتابعين ، وإلى سيخ عبد القادر الجيلاني ، وجميع المسلمين ، وحفاري القبور لطلابهم ، وشهيد المقبرة خليفة. قمرالدين عارف وعائلته ، تلاوة التحليل وانتهت بالصلاة. في حج القبر له خصائص قادرة على تكوين طلاب صالحين من خلال تميزها بوجود قيم مثل القيم الإلهية التي تشمل العقيدة والإيمان والتقوى وقيمة تذكر الموت وقيمة القدوة والقيمة الاجتماعية ثم قيمة التأديب. (3) تأثير أنشطة الحج القبور جيد بما يكفي لتطبيقه في تكوين شخصية الطلاب. يتضح ذلك من خلال نتائج المقابلات والملاحظات للطلاب الذين شاركوا في الحج القبور. بالإضافة إلى ذلك ، قالوا إنهم يريدون محاكاة الأشخاص السابقين ، وأرادوا دائما أن يفعلوا الخير. وتذكر الموت دائما.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT	xiii
مستخلص البحث	xiv
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	13
G. Sistematika Penulisan	14
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 16
A. Internalisasi.....	16
1. Pengertian Internalisasi	16
2. Tahapan Internalisasi.....	19
3. Metode Internalisasi.....	20
B. Nilai Ketuhanan.....	24
1. Pengertian Nilai.. ..	24
2. Pengertian Ketuhanan	26
3. Nilai Ketuhanan.....	29
C. Ziarah Makam.....	39

1. Pengertian Ziarah Makam.....	39
2. Sejarah Ziarah Makam.....	41
3. Tujuan Ziarah Makam.....	45
4. Adab Ziarah Makam.....	46
5. Tata Cara Ziarah Makam.....	47
D. Kerangka Berfikir	49
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B. Lokasi Penelitian	52
C. Data dan Sumber Data	53
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Pengecekan Keabsahan Data	56
F. Analisis Data	56
G. Prosedur Penelitian	58
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	62
A. Paparan Data	62
1. Letak Geografis Madrasah.....	62
2. Sejarah, Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah.....	64
3. Struktur Organisasi Madrasah.....	66
4. Data Tenaga Kependidikan.....	68
5. Data Peserta Didik.....	68
6. Sarana dan Prasarana.....	70
B. Hasil Penelitian	71
1. Pelaksanaan Kegiatan Ziarah Makam KH. Qomaruddin Arif di MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang.....	71
2. Karakteristik Kegiatan Ziarah Makam Mampu Membentuk Peserta didik Yang Baik	82

3. Dampak Pelaksanaan Kegiatan Ziarah Makam di MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang.....	88
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	88
A. Pelaksanaan Kegiatan Ziarah Makam KH. Qomarudin Arif di MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang.....	88
B. Karakteristik Kegiatan Ziarah Makam Mampu Membentuk Peserta didik Yang Baik	91
C. Dampak Pelaksanaan Kegiatan Ziarah Makam KH. Qomaruddin Arif di MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang.....	95
BAB VI PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	107
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	112

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	9
Tabel 4.1 Struktur Organisasi Madrasah.....	54
Tabel 4.2 Data pendidik.....	56
Tabel 4.3 Data Peserta didik.....	56
Tabel 4.4 Identitas Madrasah.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan pembelajaran di kelas.....	59
Gambar 4.2 Pelaksanaan <i>Istighotsah</i> dan pembacaan <i>diba'</i>	60
Gambar 4.3 Kegiatan sholat Dhuha.....	60
Gambar 4.4 Makam KH. Qomaruddin Arif.....	63
Gambar 4.5 Buku Bacaan Tahlil	66
Gambar 4.6 Siswa Mencatat Materi Tentang Ziarah Makam.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang tinggi.¹ Di antara nilai-nilai karakter yang sangat esensial adalah nilai ketuhanan, yang mencakup aspek akidah, keimanan, dan ketakwaan kepada Allah SWT. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi utama dalam membentuk pribadi muslim yang bertanggung jawab secara vertikal kepada Tuhan dan secara horizontal kepada sesama manusia.²

Studi ini difokuskan pada kegiatan ziarah makam KH. Qomaruddin Arif yang dilakukan oleh siswa-siswi di MI Wahid Hasyim III Dau, Kabupaten Malang. KH. Qomaruddin Arif dikenal sebagai tokoh agama yang memiliki pengaruh kuat dalam perkembangan pendidikan Islam di daerah tersebut. Kegiatan ziarah yang dilakukan bukan semata-mata sebagai tradisi atau rutinitas tahunan, melainkan sarana pendidikan nilai, di mana peserta didik diajak mengenal lebih dekat keteladanan tokoh agama, merenungi kematian, serta memperkuat hubungan spiritual dengan Allah SWT.

¹ Sugiono Eksantoso, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *Syntax Idea* 6, no. 12 (January 11, 2025), <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i12.12114>.

² Dede Ahmad Ramdani, Aan Hasanah, and Bambang Samsul Arifin, "Core Ethical Values Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam," *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 10 (October 1, 2023): 7891–99, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.3010>.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), nilai-nilai ketuhanan tidak hanya diajarkan secara teoritis melalui pelajaran di kelas, tetapi juga melalui kegiatan-kegiatan spiritual dan keagamaan yang bersifat aplikatif. Salah satu kegiatan yang memiliki muatan nilai spiritual yang tinggi adalah ziarah makam, khususnya ke makam ulama atau tokoh agama. Ziarah makam bukan hanya menjadi tradisi dalam masyarakat muslim Indonesia, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai-nilai religius kepada generasi muda, termasuk peserta didik.

Internalisasi nilai adalah usaha untuk merenungi dan menghayati sebuah nilai, supaya nilai tersebut terpaut kedalam diri manusia. Sebab, pendidikan bertujuan pada suatu nilai sehingga ada sebuah proses dalam menginternalisasikan nilai tersebut. Jadi, internalisasi nilai ini tertuju kepada perkembangan ruhaniyah peserta didik. Perkembangan itu bisa terjadi apabila siswa sadar akan adanya nilai yang terkandung dalam suatu pembelajaran sehingga bisa menuntun sikap, perilaku, dan perbuatan moralnya dalam menjalani kehidupan sehari-hari.³

Berkaitan dengan internalisasi nilai ketuhanan yang di dalamnya terdapat aqidah, iman dan taqwa ini menjadi landasan utama dalam berkehidupan. Maka dalam penerapannya internalisasi nilai yang akan dituju dalam sebuah proses pembelajaran, hal ini lebih ditekankan akan kesadarannya seorang siswa untuk menerapkan nilai ketuhanan.⁴

³ Anzhar Ishal Afryand and Sapriya Sapriya, "INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI PUSAT STUDI PANCASILA SEBAGAI UPAYA PENGUATAN IDEOLOGI BANGSA BAGI GENERASI MUDA," *Untirta Civic Education Journal* 3, no. 2 (December 31, 2018), <https://doi.org/10.30870/ucej.v3i2.4523>.

⁴ Sigit Utomo, "INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAQUL KARIMAH SISWA PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAQ DI MADRASAH IBTIDAIYAH KECAMATAN

Nilai ketuhanan sangat penting untuk di internalisasikan kepada siswa. Akan tetapi, hasilnya masih belum maksimal karena proses internalisasi bukanlah sesuatu hal yang mudah karena memerlukan waktu dan tahapan yang cukup lama. Internalisasi juga tidak hanya prinsip kepribadian yang diperlihatkan siswa hanya dengan waktu sementara saja, namun prinsip hidup yang dilaksanakan secara berkesinambungan tanpa adanya paksaan.

Untuk menerapkan internalisasi nilai ketuhanan kepada peserta didik, berbagai lembaga pendidikan yang sudah melaksanakan kegiatan keagamaan yang guna menginternalisasikan nilai-nilai ketuhanan. Seperti sholat dhuha berjamaah, istighotsah, pembacaan tahlil, ziarah makam, , pembacaan asmaul husna sebelum pelaksanaan kegiatan belajar, serta pembiasaan sholat dhuhur berjamaah. Kegiatan ini dilaksanakan untuk membentuk dan mengembangkan peserta didik sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan, seperti memperkuat akidah, iman dan takwa peserta didik.

Dan salah satu penerapan internalisasi nilai ketuhanan yang diteliti ini yakni ziarah makam yang mana tradisi ini sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Dahulu Rasulullah SAW pernah melarang ziarah makam, karena pada masa itu iman masyarakat masih belum kuat dan cenderung berlebihan seakan-akan menyembah arwah yang ada dalam kuburan tersebut.⁵

WINDUSARI KABUPATEN MAGELANG,” *JURNAL PENELITIAN* 11, no. 1 (February 2, 2017): 55, <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i1.2170>.

⁵ Moh. Ali Ma'ruf, “TRADISI ZIARAH DALAM PERSPEKTIF HADIS NABI:,” *Holistic Al-Hadis* 7, no. 1 (December 1, 2021): 49, <https://doi.org/10.32678/holistic.v7i1.5289>.

Sebab hal tersebut Rasulullah SAW sempat melarang hal tersebut. Setelah berjalannya waktu dengan melihat kualitas iman dari masyarakat pada zaman Rasulullah SAW ini sudah kuat, lalu beliau memperbolehkan untuk ziarah kubur dengan tujuan sebagai bentuk kepedulian atau perhatian kepada keluarga, kerabat atau orang-orang yang telah mendahului kita, selain itu ziarah makam bertujuan untuk mengingat kematian sehingga kita bisa mempersiapkan bekal rohani yang lebih banyak lagi.⁶

Siswa MI Wahid Hasyim III Dau sering terlibat dalam tradisi ziarah makam bersama keluarga mereka, namun pengetahuan mereka mengenai tata cara dan makna sebenarnya dari ziarah kubur masih kurang mendalam. Beberapa di antara mereka menganggap ziarah hanya sebagai rutinitas tahunan atau sekedar jalan-jalan, mengunjungi makam wali tanpa memahami dimensi spiritualnya.

Penelitian ini diarahkan pada internalisasi nilai ketuhanan melalui salah satu program keagamaan yaitu ziarah makam. Ziarah adalah berkunjung, mengunjungi tempat-tempat yang dianggap keramat, termasuk makam. Kegiatan ini menjadi salahsatu kegiatan yang sudah diterapkan oleh lembaga pendidikan dalam rangka menginternalisasikan nilai ketuhanan melalui ziarah makam.

Tradisi ziarah makam ini diterapkan oleh siswa MI Wahid Hasyim III Dau kabupaten Malang. Yang dilakukan rutin sekali dalam seminggu pada pagi hari jam pertama setelah istighotsah. Kegiatan ini diikuti siswa kelas 4

⁶ Mhd. Dayrobi, "Persepsi Masyarakat Muslim Dan Non-Muslim Terhadap Tradisi Ziarah Kubur Ke Makam Syaikh Musthafa Husein Nasution Di Ponpes Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal," *Cendekiawan : Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 1, no. 3 (December 26, 2022): 131–37, <https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v1i3.64>.

yang dilaksanakan di makam KH. Qomaruddin Arif beliau merupakan pendiri Yayasan Miftahul Ulum Dau kabupaten Malang. Yang merupakan induk dari sekolahan tersebut. Tradisi beragama ini memiliki tujuan dan nilai historis tertentu serta memuat nilai-nilai dalam tradisi ini seperti nilai ketuhanan yang akan diteliti dan dibahas untuk lebih lanjut pembahasan bagaimana siswa MI Wahid Hasyim III melaksanakan ziarah kubur. Maka dari itu penulis akan melakukan penelitian yang berjudul INTERNALISASI NILAI KETUHANAN DALAM KEGIATAN ZIARAH MAKAM KH. QOMARUDDIN ARIF DI MI WAHID HASYIM III DAU KABUPATEN

B. Fokus Penelitian

Ditinjau dari latar belakang diatas, peneliti memfokuskan penelitian ini menjadi beberapa fokus penelitian, adapun fokus penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan ziarah makam KH Qomaruddin Arif di MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang?
2. Bagaimana karakteristik kegiatan ziarah kubur mampu membentuk peserta didik yang baik?
3. Apa dampak dalam pelaksanaan ziarah makam KH. Qomaruddin Arif di MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka terdapat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan ziarah kubur di MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang
2. Untuk mengetahui karakteristik kegiatan ziarah kubur mampu membentuk peserta didik yang baik
3. Untuk mengetahui dampak pelaksanaan ziarah makam di MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah pengetahuan secara teori dan menambah ilmu pengetahuan seluruh civitas akademika. Selain itu diharapkan mampu membuka cakrawala pengetahuan tentang pendidikan bagi Civitas akademika. Serta memberi pengetahuan tentang Internalisasi Nilai Ketuhanan Dalam Kegiatan Ziarah Makam KH. Qomaruddin Arif Di MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi sebuah referensi dan acuan kegiatan penanaman nilai ketuhanan dan sebagai penguatan tradisi beragama yang menjadikan siswa bermartabat..

b. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, yaitu mengenai kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penanaman nilai ketuhanan.

c. Bagi Peneliti yang Lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam memahami dan mengembangkan kajian-kajian teori yang berkaitan dengan nilai ketuhanan dalam penguatan tradisi beragama melalui kegiatan ziarah kubur.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai kegiatan dalam mengembangkan dan memperluas ilmu pengetahuan mengenai program-program yang digunakan untuk meninternalisasikan nilai ketuhanan

D. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan hasil pencarian terhadap penelitian terdahulu, bahwasannya secara spesifik peneliti belum menemukan adanya penelitian yang sama dengan Internalisasi Nilai Ketuhanan Dalam Kegiatan Ziarah Makam Kh. Qomaruddin Arif Di Mi Wahid Hasyim Iii Dau Kabupaten

. Akan tetapi, peneliti menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti. Berikut ini penelitian nya:

1. Jurnal penelitian yang berjudul “Implementasi Nilai Pancasila dalam Budaya Ambengan Untuk Penguatan Integritas Nasional (Studi Masyarakat Desa Jogomertan)”, Renita Dewi Anggraeni Dkk. tahun 2024

Penelitian ini mempunyai kesamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya yakni dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, kemudian penelitian ini membahas Implementasi Nilai Pancasila dalam Budaya Ambengan Untuk Penguatan Integritas Nasional (Studi Masyarakat Desa Jogomertan) yang salah satu diantaranya membahas tentang nilai ketuhanan. Adapun perbedaan penelitian yang akan diteliti hanya fokus membahas tentang nilai

ketuhanan yang itu merupakan salah satu nilai Pancasila dan berfokus pada pelaksanaan ziarah kubur di MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang.

2. Penelitian skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Ziarah Kubur Menjelang Bulan Ramadhan Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan”, Putri Sari Simatupang. Tahun 2018

Penelitian ini mempunyai kesamaan dan perbedaan. Adapun kesamaannya yakni dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, kemudian penelitian yang akan diteliti juga membahas tentang Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Ziarah Kubur, hanya saja nilai yang dibahas dalam penelitian ini hanya nilai-nilai Islam saja, tidak membahas nilai ketuhanan dan bagaimana karakteristik ziarah kubur yang mampu membentuk peserta didik yang baik juga menggunakan penelitian kualitatif dalam proses penelitiannya.

3. Jurnal Penelitian yang berjudul Analisis Nilai-Nilai Pancasila pada Penyelenggaraan Festival Hoyak Tabuik di Kota Pariaman, Vadila Zikra Rahma dkk, 2021.

Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan yakni Adapun persamaannya yakni sama-sama menggunakan metode kualitatif, kemudian mempunyai persamaan dalam membahas nilai ketuhanan. Adapun perbedaannya dalam penelitian ini membahas tentang humanisme yang dikaitkan tentang nilai ketuhanan yang

berkebudayaan Sukarno, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan hanya membahas nilai ketuhanan dalam tradisi ziarah kubur saja.

4. Penelitian Disertasi yang berjudul “Humanisme Religius Konsep Ketuhanan Yang berkebudayaan Sukarno Dalam Perspektif Etika Pancasila Drijarkara”, oleh Arqom Kuswanjono, 2021

Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya yakni sama-sama menggunakan metode kualitatif, kemudian mempunyai persamaan dalam membahas nilai ketuhanan. Adapun perbedaannya dalam penelitian ini membahas tentang humanisme yang dikaitkan tentang nilai ketuhanan yang berkebudayaan Sukarno, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan hanya membahas nilai ketuhanan dalam tradisi ziarah kubur saja.

Tabel 1.1

Orisinilitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Jenis, Tahun Penelitian Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Renita Dewi Anggraeni Dkk, “Implementasi Nilai Pancasila dalam Budaya	1. persamaannya yakni dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.	1. Adapun perbedaan penelitian yang akan diteliti hanya fokus membahas tentang nilai	Penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan proses internalisasi nilai

	Ambengan Untuk Penguatan Integritas Nasional (Studi Masyarakat Desa Jogomertan)” ,artikel Jurnal, 2024.	2. penelitian ini membahas Implementasi Nilai Pancasila dalam Budaya Ambengan Untuk Penguatan Integritas Nasional (Studi Masyarakat Desa Jogomertan) yang salah satu diantaranya membahas tentang nilai ketuhanan.	ketuhanan yang itu merupakan salah satu nilai Pancasila dan berfokus pada pelaksanaan ziarah kubur di MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang. 2. Lokasi penelitian dilakukan di Desa ini dilakukan di Desa Jogomertan kabupaten Kebumen, sedangkan lokasi penelitian yang akan dilakukan di MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang.	ketuhanan melalui kegiatan ziarah makam di jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah
2.	Putri Sari Simatupang, “Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Ziarah Kubur Menjelang Bulan Ramadhan Kelurahan TegalRejo	1. Terdapat objek pembahasan mengenai Internalisasi Nilai pada kegiatan ziarah makam	1.Dalam penelitian ini membahas nilai ketuhanan saja melainkan membahas tentang nilai-nilai	Penelitian ini difokuskan membahas terkait dengan pelaksanaan internalisasi nilai ketuhanan melalui

	Kecamatan Medan Perjuangan Kabupaten Kota Medan” Skripsi, 2018	2. Menggunakan jenis penelitian kualitatif	Islam secara menyeluruh 2.Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang internalisasi nilai ketuhanan pada siswa MI	kegiatan ziarah makam, oleh siswa MI
3.	Vadila Zikra Rahma dkk, “Analisis Nilai-Nilai Pancasila pada Penyelenggaraan Festival Hoyak Tabuik di Kota Pariaman”, artikel jurnal, 2021	1.Adapun persamaannya yakni sama-sama menggunakan metode kualitatif, 2.kemudian jurnal penelitian ini juga membahas tentang Nilai ketuhanan yang mana nilai ini terdapat di salahsatu nilai Pancasila yakni ketuhanan yang maha esa	1.Adapun perbedaan dari penelitian ini yakni membahas tentang nilai Pancasila yang terdapat dalam festivak hoyak tabuik di kota Pariaman 2.Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang Nilai Ketuhanan yang ada dalam tradisi ziarah kubur	Penelitian ini difokuskan membahas terkait dengan pelaksanaan internalisasi nilai ketuhanan melalui kegiatan ziarah makam, oleh siswa MI
4.	Arqom Kuswanjono, “Humanisme Religius Konsep Ketuhanan	1.Adapun persamaana dari penelitian ini yakni sama-sama menggunakan	1.Penelitian ini menjelaskan tentang Konsep ketuhanan	Penelitian ini difokuskan membahas terkait dengan

	Yang berkebudayaan Sukarno Dalam Perspektif Etika Pancasila Drijarkara”, Arqom Kuswanjono, Disertasi, 2021	metode kualitatif, 2. Penelitian ini juga membahas tentang nilai ketuhanan	yang berbudayaa n Sukarno dalam perspektif Etika Pancasila 2.Penelitian yang akan dilakukan membahas tentang nilai ketuhanan yang terdapat dalam kegiatan ziarah kubur serta pelaksanaan ziarah kubur	pelaksanaan internalisasi nilai ketuhanan melalui kegiatan ziarah makam, oleh siswa MI
--	--	--	---	--

E. Definisi Istilah

1. Internalisasi

Internalisasi merupakan proses penanaman nilai ke dalam diri seseorang. Sehingga nilai tersebut tercermin dalam perilaku yang bersifat tetap yang di terapkan kedalam kehidupan sehari-hari.

2. Nilai Ketuhanan

Nilai ketuhanan adalah prinsip, norma, atau keyakinan yang berhubungan dengan pengakuan, penghormatan, dan pengabdian manusia kepada Tuhan sebagai sumber kehidupan dan kebenaran. Nilai ini menjadi fondasi utama dalam kehidupan beragama dan

moral seseorang, serta membimbing sikap dan perilaku individu dalam hubungannya dengan Tuhan, manusia, dan alam.

3. Ziarah Makam

Ziarah Makam adalah kegiatan mengunjungi makam orang yang telah meninggal dunia. Dalam Islam, ziarah kubur merupakan tradisi yang dianjurkan karena mengandung nilai-nilai spiritual dan pengajaran moral.

F. Sistematika Kepenulisan

Untuk memudahkan pemahaman terhadap ide-ide utama yang dibahas dalam penelitian ini, peneliti menyusun sistematika penelitian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan – Bab ini mencakup berbagai aspek penting, seperti latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka – Dalam bab ini, peneliti menguraikan dasar-dasar teori yang relevan dengan Nilai Ketuhanan, Tradisi Beragama, dan Ziarah Kubur. Selain itu, kerangka berpikir penelitian juga disajikan dalam bagian ini.

Bab III Metode Penelitian – Bab ini membahas berbagai aspek metodologi penelitian, termasuk pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan validitas data, analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian – Bagian ini menyajikan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, maupun dokumen lain yang dikumpulkan selama proses penelitian di lapangan.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian – Pada bab ini, peneliti menganalisis hasil penelitian yang diperoleh untuk menjawab fokus penelitian yang telah ditetapkan.

Bab VI Penutup – Bagian terakhir ini berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan serta saran-saran yang berkaitan dengan permasalahan yang telah diteliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Internalisasi

1. Pengertian Internalisasi

Internalisasi adalah proses penting yang harus berlangsung dalam pendidikan. Proses ini tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, tetapi lebih menitikberatkan pada penghayatan dan penerapan nilai-nilai dari ilmu pengetahuan tersebut, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari kepribadian dan prinsip hidup individu.⁷

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), internalisasi adalah proses penghayatan terhadap suatu doktrin atau nilai tertentu, hingga menjadi keyakinan dan kesadaran yang mendalam, yang kemudian tercermin dalam sikap dan perilaku. Sementara itu, menurut Mulyasa, internalisasi merupakan upaya untuk menghayati dan memahami nilai-nilai agar tertanam secara mendalam dalam diri setiap individu.⁸

Menurut Masnur Muslich, internalisasi nilai adalah proses penanaman nilai-nilai moral ke dalam diri individu yang dimulai dari

⁷ Afryand and Sapriya, "INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI PUSAT STUDI PANCASILA SEBAGAI UPAYA PENGUATAN IDEOLOGI BANGSA BAGI GENERASI MUDA."

⁸ E, Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: Rosda, 2012) 147

mengenalkan nilai, memahami, menerima, hingga menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Sejak manusia dilahirkan, proses internalisasi sebenarnya sudah dimulai. Proses ini berlangsung melalui interaksi yang diwujudkan dalam sosialisasi dan pendidikan. Dalam internalisasi, hal utama yang perlu diperhatikan adalah penanaman nilai-nilai tertentu. Ketika seseorang telah memahami nilai-nilai tersebut, nilai-nilai itu akan berkembang menjadi bagian dari kepribadiannya.

Internalisasi yang dihubungkan dengan nilai-nilai ketuhanan dapat diartikan sebagai suatu proses memasukan nilai-nilai moral beragama secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama khususnya Agama islam. Internalisasi nilai terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya sikap yang berlandaskan ajaran agama, dalam islam yaitu berlandaskan ajaran Al-qur'an dan As-sunnah, serta ditemukannya posibilitas untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata.

⁹ Muhammad Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

2. Tahapan Internalisasi

Terdapat beberapa tahapan dalam proses internalisasi, antara lain :¹⁰

- a. Tahap transformasi nilai. Pada tahap ini, seorang pendidik hanya sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan nilai-nilai yang kurang baik kepada peserta didik.
- b. Tahap transaksi nilai. Yaitu tahap pendidikan nilai dengan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Pada tahap ini, pendidik terlibat langsung dan memberikan contoh berupa tindakan nyata kemudian peserta didik diminta memberikan respon yang sama, yaitu menerima dan melaksanakan nilai tersebut.
- c. Tahap transinternalisasi. Dalam tahap ini, bukan hanya tampilan fisik yang dimiliki oleh pendidik tetapi yang terpenting adalah kepribadian seorang pendidik yang kemudian akan dicontoh oleh peserta didiknya.¹¹ Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam transinternalisasi ini adalah komunikasi dan kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif. Maka proses transinternalisasi nilai dimulai dari yang sederhana seperti menerima nilai-nilai baru yang dikembangkan dalam sikap afektif sampai pada tahap

¹⁰ Muhammad Munif, "STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA," *EDURELIGIA; JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 1, no. 2 (January 3, 2017): 1–12, <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.49>.

¹¹ Safira Nur Auliya, Khojir Khojir, and Khairul Saleh, "INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA MELALUI MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," *El Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, July 31, 2023, 1–15, <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v6i1.5923>.

menanamkan nilai-nilai tersebut menjadi kepribadian dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Dari ketiga tahap diatas, tahap transinternalisasi merupakan tahap yang paling berat daripada tahap sebelumnya. Karena pada tahap ini terjadi proses pembentukan kepribadian peserta didik berdasarkan nilai-nilai yang sudah didapatkan dari tahap transformasi dan transaksi.

¹² Iwan Sanusi et al., “INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA GENERASI Z MELALUI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DI SEKOLAH (Penelitian Di SMAN 5 Bandung),” *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, June 28, 2024, 292–309, <https://doi.org/10.51468/jpi.v6i1.470>.

3. Metode Internalisasi

Untuk mewujudkan proses internalisasi tersebut, terdapat beberapa metode yang dapat dilakukan, antara lain :

a. Pembiasaan

Nilai-nilai luhur agama Islam yang diajarkan kepada peserta didik bukan hanya untuk dihafal tetapi untuk dihayati dan diamalkan dalam kehidupannya sehari-hari. Islam adalah agama yang meneyerukan kepada pemeluknya untuk mengerjakannya sehingga menjadi umat yang beriman dan bertaqwa. Dalam teori pendidikan terdapat sebuah metode yang bernama *Learning by doing* yaitu belajar dengan mempraktikkan teori yang telah dipelajarinya. Dengan mengamalkan teori yang dipelajarinya akan menimbulkan kesan yang mendalam sehingga mampu diinternalisasikan. Hasil belajar terletak pada aspek psikomotorik yaitu mempraktekkan ilmu yang dipelajari seperti nilai luhur agama di dalam praktek kehidupan sehari-hari.

b. Keteladanan

Untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam tentu membutuhkan banyak contoh di dalamnya. Banyak subjek yang dapat dijadikan sebagai contoh seperti pendidik di sekolah, keluarga dan lingkungan sebaya. Salah satu yang dapat

dilakukan adalah dengan menggunakan metode keteladanan atau dalam bahasa Arab disebut dengan Uswah Hasanah. Teladan dalam terminology al-Qur'an disebut dengan "uswah" atau "iswah" atau memiliki padanan kata dengan "al qudwah" dan "al qidwah" yang berarti ikutan atau mengikuti yang didikuti .¹³

c. Pemberian Nasihat

Rasyid Ridha mengartikan nasehat (mauidzah) sebagai peringatan atas kebaikan dan kebenaran, dengan jalan apa saja yang dapat meneyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan kebaikan tersebut. Metode ini harus mengandung tiga unsur, yaitu uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh peserta didik, misalnya tentang sopan santun, motivasi untuk melakukan kebaikan dan peringatan tentang dosa yang muncul dari adanya larangan bagi dirinya dan orang lain.¹⁴

d. Pemberian Janji dan Ancaman (*Tarhib* dan *Tarhib*)

Tarhib adalah strategi atau cara untuk meyakinkan seseorang terhadap kebenaran Allah Swt melalui janji-Nya yang disertai dengan bujukan berupa ganjaran untuk melakukan amal sholeh. Sedangkan tarhib yaitu cara memberikan pelajaran

¹³ Hidayati ,Harahap, *Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Untuk Para Z Generation* (Guepedia, 2020).

¹⁴ Munif, "STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA," January 3, 2017.

dengan memberikan dorongan atau motivasi untuk memperoleh kegembiraan bila mendapatkan sukses dalam kebaikan, jika tidak dapat melakukan kebaikan karena tidak mau mengikuti petunjuk yang benar maka akan mendapat kesusahan. Penggunaan metode targhib dan tarhib didasarkan pada asumsi bahwa tingkatan kesadaran manusia itu berbeda-beda. Ada orang yang sadar hanya melalui nasehat atau teladan yang baik tetapi ada pula orang yang tidak sadar kecuali dengan dirangsang dan ancaman (S. Nur & Hasnawati, 2020)

d. *Ibrah dan Amtsal*

Ibrah (mengambil pelajaran) dan amtsal (perumpamaan) yang dimaksud adalah mengambil pelajaran dari beberapa kisah-kisah teladan, fenomena, peristiwa-peristiwa yang terjadi, baik masa lampau maupun sekarang. Dari sinilah diharapkan peserta didik dapat mengambil hikmah atau pelajaran dari setiap kejadian atau peristiwa baik itu berupa musibah maupun pengalaman. Abd. Al-Rahman Al-Nahlawi menjelaskan ibrah dapat mempengaruhi kondisi psikis manusia untuk mengetahui intisari dari suatu kejadian yang disaksikan, diperhatikan, diinduksikan, ditimbang-timbang, diukur dan diputuskan secara nalar sehingga dapat mempengaruhi hati peserta didik kemudian mendorongnya kepada perilaku berfikir sosial yang sesuai. Tujuan pedagogis dari pengambilan pelajaran adalah mengantarkan peserta didik untuk berfikir mengenai perkara

agama yang bisa menggerakkan, mendidik atau menambah religius peserta didik.

e. Kedisiplinan

Pendidikan dengan kedisiplinan memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan. Ketegasan maksudnya adalah pendidik harus memberikan sanksi pada setiap pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik, sedangkan kebijaksanaan mengharuskan seorang guru memberikan sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran tanpa adanya emosi dan hal-hal lainnya. Hukuman atau ta'zir ini diberikan kepada peserta didik yang telah berulang kali melakukan pelanggaran tanpa mengindahkan peringatan yang diberikan.¹⁵

Berdasarkan enam metode diatas, metode yang paling efektif dalam proses internalisasi nilai ketuhanan yaitu metode pembiasaan dan metode keteladanan. Dengan metode pembiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan maka nilai-nilai pendidikan agama Islam akan lebih mudah ditanamkan pada diri peserta didik. Sedangkan metode keteladanan sangat efektif digunakan karena dalam perkembangannya, peserta didik akan lebih mudah melalui proses meniru atau meneladani sikap seseorang.

¹⁵ Hilmin, Dwi Noviani, and Eka Yanuarti, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam," *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (June 2, 2023): 57–68, <https://doi.org/10.53649/symfonia.v3i1.34>.

B. Nilai Ketuhanan

1. Pengertian Nilai

Nilai merupakan suatu kepercayaan yang menjadikan seseorang melakukan sebuah tindakan sesuai dengan pilihannya. Pengertian ini disampaikan oleh Gordon Allport, seorang ahli psikologi kepribadian. Menurut pendapat Alport, nilai terjadi pada ranah psikologis yang disebut kepercayaan. Sama halnya ahli psikologi secara universal, kepercayaan diletakkan menjadi ranah psikologis yang lebih tinggi dari ranah lainnya seperti Hasrat, motif, karakter, kemauan, dan keperluan. Sebab hal itu keputusan benar ataupun salah, baik ataupun buruk merupakan hasil dari dinamisnya suatu proses psikologis yang selanjutnya membawa individu kepada perbuatan dan tindakan yang ia pilih.¹⁶

Nilai merupakan acuan normatif yang berpengaruh kepada manusia pada saat menentukan pilihannya dengan melakukan tindakan lain. Pengertian ini mempunyai tekanan utama dalam norma sebagai faktor dari luar yang berpengaruh kepada tindakan seseorang. Pengertian ini lebih menggambarkan pendapat seorang psikolog, seperti sosiolog pada umumnya, Kupperman beranggapan norma menjadi bagian yang penting dari kehidupan sosial, karena dengan adanya norma manusia akan mendapatkan ketenangan dan kebebasan dari segala tuduhan masyarakat

¹⁶ Eti Yusnita et al., "Transformasi Nilai-Nilai Islam Dalam Norma Hukum Masyarakat Melayu," *Medina-Te: Jurnal Studi Islam* 19, no. 2 (January 13, 2024): 186–95, <https://doi.org/10.19109/medinate.v19i2.21213>.

atau kelompok kepada dirinya yang akan menyebabkan kerugian atau hal-hal yang kurang berkenan. Maka dari itu, hal yang paling penting dalam berproses pertimbangan nilai yakni keterlibatan nilai-nilai normatif yang berlaku di masyarakat.¹⁷

Saat ini kedudukan dan nilai amat penting dalam kehidupan. Nilai sangat erat pada seluruh perilaku dan tindakan seseorang. Karena nilai memberikan arti terhadap perkataan dan perbuatan. Nilai juga ada pada diri manusia dalam berbagai aspek kehidupannya. Dalam hal ini konsepsi nilai dasar mempunyai sifat sebagai berikut;

- a. Nilai adalah kepercayaan yang berhubungan dengan emosional, tindak objektif, dan ide yang belum nyata.
- b. Nilai adalah dasar motivasi yang berlandaskan tujuan yang diinginkan.
- c. Nilai menjadi patokan dalam menentukan atau meng evaluasi perbuatan, kebijakan, dan kejadian. Sehingga nilai menjadi standar dan kriteria.
- d. Nilai tersusun dari makna penting relatifnya. Nilai-nilai manusia membentuk sebuah tatanan sesuai dengan prioritasnya yang menjadi tanda sebagai sosok individu.

¹⁷ Yuli Supriani et al., "Nilai-Nilai Sebagai Pembentuk Peradaban Manusia," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (March 1, 2022): 1139–47, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3538>.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai merupakan evaluasi dari tindakan atau akhlak seseorang yang ada dalam konsep dan norma.

2. Pengertian Tuhan

Kata Tuhan dalam bahasa Yunani diartikan diartikan dengan kata “deus” dan dikembangkan lagi menjadi kata “Theos” yang mempunyai makna tuhan. Sedangkan Aristoteles berpendapat bahwa tuhan yang penggerak alam.¹⁸ Alam merupakan objek yang mempunyai gerak, perubahan dan tuhanlah yang menggerakkan kehidupan seluruh alam semesta. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Tuhan merupakan suatu dzat yang dipercaya dan diyakini, disembah, dipuja, dan manusia menjadikannya sesuatu yang disembah, yang Mahakuasa, Mahaperkasa dan lain sebagainya.

Dalam definisi Tuhan sendiri terdapat kekuatan ghaib yang misterius. Dalam agama Nasrani Allah adalah Tritunggal, dalam agama Islam Allah SWT *ahad* (Tunggal) atau dalam istilah lain disebut Ilah. Secara bahasa kata “*Ilah*” ini mempunyai arti sebagai dzat yang disembah. Jadi kepada siapa manusia itu menyembah kepada Allah atau kepada hawa nafsunya. Jika orang tersebut selalu mengikuti apa kata nafsunya maka nafsu itulah yang ia jadikan sebagai sesembahan atau Ilahinya.

¹⁸ Edi Sumanto, “TUHAN DALAM PANDANGAN FILOSUF (Studi Komparatif Arestoteles Dengan Al-Kindi),” *EL-AFKAR : Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis* 7, no. 1 (June 12, 2018): 83, <https://doi.org/10.29300/jpkth.v7i1.1590>.

Sebagaimana firman Allah SWT yang termaktub dalam Q.S Al-Furqan ayat 43 yang bunyinya:

أَرَأَيْتَ مَنِ اتَّخَذَ إِلَهَهُ هَوَاهُ أَفَأَنْتَ تَكُونُ عَلَيْهِ وَكِيلًا

Artinya: “Sudahkah engkau (Nabi Muhammad) melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhannya. Apakah engkau akan menjadi pelindungnya?”

Dalam Tafsir Al-Mishbah disebutkan dua penafsiran terhadap ayat di atas dalam kalimat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhannya, yaitu, Pertama, menjadikan Tuhan yang disembah sesuai dengan kehendak hawa nafsu. Kedua, menjadikan hawa nafsu sebagai Tuhan.

Tafsiran yang pertama yaitu menjadikan Tuhan yang disembah sesuai dengan kehendak hawa nafsu, maksudnya adalah Tuhan yang disembah sesuai dengan kesenagannya. Satu hadits yang relevan dengan konteks ini adalah hadits diriwayatkan oleh Imam Bukhari, bahwa salah seorang sahabat Rasulullah SAW berkata: “Kami pada masa Jahiliyah menyembah batu, tetapi kalau kami mendapat batu yang lebih baik, batu itu kami buang dan mempertuhankan batu yang lebih baik itu”. Kasus yang serupa dengan cerita dalam hadits tersebut misalnya kasus mempertuhankan manusia, mempertuhankan berhala atau patung serta mempertuhankan segala sesuatu benda atau makhluk yang diyakini dapat memberikan keselamatan dan kemudharatan.

Semua yang tercipta tersebut menjadi bukti bahwa Tuhan yang disembah oleh yang bersangkutan dijadikannya sesuai keinginan hawa

nafsu. Dorongan hawa nafsu yang melahirkan pengabdian dan cinta kepada Tuhan yang dibuatnya ini bagi Ibnu `Arabi memang lahir dari pemaknaan kata hawa yang diartikan olehnya sebagai jatuh cinta lewat nafsu sebagaimana yang terdapat dalam Fushush Al-Hikam. Jatuh cinta lewat nafsu maksudnya adalah sesuatu yang disembah dan yang dicintai lahir dari hawa nafsu. Keberlakuan ini secara universal, hanya saja bagi Ibnu `Arabi kondisi seperti ini harus menjadi kesadaran bagi penyembah Allah SWT untuk menggantinya dengan rasa cinta atau mahabbah kepada-Nya. Artinya rasa cinta kepada-Nya harus mengganti dorongan hawa nafsu dalam menyembah-Nya.

Tuhan menurut pandangan orang Jawa merupakan sebuah keyakinan berkebudayaan Jawa. Pemikiran orang Jawa menjadikan berketuhanan merupakan sebuah bagian dari pengalaman dan perjalanan hidup seseorang.¹⁹ Dalam dunia perwayangan dan kepercayaan orang Jawa atau yang disebut juga dengan istilah Kapitayan Tuhan bisa disebut Sang Among, Sang Hyang Tunggal, Sang Hyang Jagat Nata, Sang Hyang Tuan, Sang Hyang Paringi Gesang, Sang Hyang Manik, Sang Hyang Bathara, dan lain-lain. Seorang ahli sejarah Franz Magnis Suseno berpendapat bahwa perspektif masyarakat Jawa mengenai Tuhan itu sangatlah luas yang itu tertuang dalam tradisi dan kebudayaan masyarakat Jawa yang sudah

¹⁹ Sri Mulyati, Hartini Hartini, and Hendra Harmi, "Kecerdasan Kultural Dilihat Dari Sudut Pandang Agama, Etnis Dan Gender Pada Suku Jawa," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 5 (June 15, 2022): 1628, <https://doi.org/10.35931/aq.v16i5.1125>.

mengental dengan nya. Seperti dalam upacara adat, memanen padi, pesta pernikahan dan lain sebagainya.²⁰

3. Nilai Ketuhanan

Menurut pendapat Abuddin Nata berpendapat beberapa nilai-nilai ketuhanan yang dapat internalisasikan dalam Islam yakni nilai Aqidah, Iman, Taqwa sebagai pedoman dalam berperilaku dan berfikir.²¹

a. Aqidah

Kata aqidah merupakan serapan dari Bahasa Arab yaitu aqad yang apabila diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia berarti “Ikatan”. Yang kata awalnya aqdan, yang kemudian berubah ke wazan if’aal sehingga menjadi kata I’tiqad yang jika diluruskan dengan hati membentuk sebuah ikatan yang sangat kuat dan erat.²²

Aqidah dalam pandangan Buya Hamka mempunyai definisi ikatan hati dan melekatnya perasaan terhadap sesuatu baik itu jiwa raga, pandangan yang sudah terikat dan tidak bisa dibebaskan lagi.²³

²⁰ Theguh and Bisri Bisri, “MODERASI BERAGAMA PERSPEKTIF ETIKA (ANALISIS PEMIKIRAN FRANZ MAGNIS-SUSENO),” *JURNAL ILMIAH FALSAFAH: Jurnal Kajian Filsafat, Teologi Dan Humaniora* 9, no. 2 (August 27, 2023): 98–114, <https://doi.org/10.37567/jif.v9i2.2295>.

²¹ Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, 2003rd ed. (Jakarta, n.d.).

²² Aida Ayu Budiarti, “Implementasi Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa Dalam Pembentukan Karakter Pelajar Pancasila Di Sekolah Menengah Pertama,” *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 3, no. 8 (August 28, 2023): 272–77, <https://doi.org/10.56393/decive.v3i8.2019>.

²³ Endar Fajar Endar Fajar Ramadhan, “EKSISTENSI THEOS OLEH ARISTOTELES DENGAN SANG SUWUNG DI MASYARAKAT JAWA DALAM DIMENSI FILSAFAT ILMU,” *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 24, no. 1 (May 13, 2022): 107, <https://doi.org/10.26623/jdsb.v24i1.3542>.

Menurut pandangan Syekh Thahir Al-Jazairy aqidah merupakan sesuatu yang dipegang erat dan sudah melekat dalam hati seseorang dan tidak dapat berpaling dari aqidah itu.²⁴ Dalam pengertian lain aqidah merupakan wujud pikiran, kepercayaan dan tekad yang dipegang seseorang sehingga memberikan efek yang berdampak pada jiwa dan spiritual seseorang yang menjadikan sebuah ikatan antara sang pencipta dengan hamba-Nya dan ikatan tersebut masuk kedalam lubuk hati seseorang yang akhirnya tumbuh iman dan keyakinan yang diyakini kebenarannya secara mutlak yang dipertahankan sehingga menjadi sebuah prinsip yang hakiki.

Aqidah merupakan asas, pondasi untuk membangun sebuah bangunan. Semakin tinggi bangunan yang akan dibangun, semakin kuat pula pondasi yang dibuat. Jika pondasi yang dibuatnya lemah, maka bangunan tersebut akan roboh karena bangunan itu tergantung kuat atau tidaknya sebuah pondasi.²⁵

Seseorang yang mempunyai aqidah yang kuat, maka seseorang akan melaksanakan ketakwaan serta menjalankan ibadah dengan tertib, dan mempunyai budi pekerti yang luhur dan baik dalam perkataan maupun perbuatan. Jika seseorang tidak ber aqidah maka tidak diterima segala macam bentuk ibadah yang dia lakukan. Orang bisa saja mensiasati untuk menghindari kewajiban seperti melakukan ibadah

²⁴ Nur Annisa, "PERAN AKIDAH TERHADAP AKHLAK BERBANGSA DAN BERNEGARA," December 1, 2021, <https://doi.org/10.31219/osf.io/pwzx4>.

²⁵ Saidul Amin, "EKSISTENSI KAJIAN TAUHID DALAM KEILMUAN USHULUDDIN," *TAJDID : Jurnal Ilmu Keislaman Dan Ushuluddin* 22, no. 1 (July 4, 2019): 71–83, <https://doi.org/10.15548/tajdid.v22i1.282>.

zakat, akan tetapi tidak bisa menghindari kewajiban untuk ber aqidah. Ataupun seseorang hanya beribadah hanya sekedar menggugurkan kewajiban atau karena satu hal tertentu, tetapi Allah SWT tidak akan memberikan pahala jika tidak dilakukan dengan keseriusan yang berlandaskan aqidah.²⁶

Dapat dipahami bahwa aqidah merupakan segi pemikiran yang harus didahulukan dan yang menjadi dasar kepercayaan dan tidak boleh diragukan apalagi dipengaruhi dengan hal yang samar. Banyak bukti-bukti yang menjadi penguat tentang aqidah. Aqidah merupakan pondasi sebelum ditegakkan nya syariat. Dan aqidah juga mencakup berbagai aspek kehidupan yang berhubungan dengan iman seseorang. Adapun pokok-pokok aqidah itu terdapat dalam rukun iman yang terdiri dari 6 diantaranya;

1. Iman kepada Allah
2. Iman kepada Malaikat Allah
3. Iman kepada kitab Allah
4. Iman kepada utusan Allah
5. Iman kepada hari akhir
6. Iman kepada qadha' dan qadar Allah

Dasar pondasi dari kehidupan adalah aqidah. Dengan berlandaskan aqidah dalam menjalani tatanan kehidupan, maka

²⁶ Nur'aini Nur'aini, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Aqidah Akhlak," *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, no. 1 (June 28, 2019): 1, <https://doi.org/10.24014/jiik.v9i1.8370>.

kehidupan akan tertata dan terkontrol dalam setiap menjalani aktifitas.²⁷

b. Iman

Iman secara universal yakni sebuah kepercayaan yang dibenarkan dengan hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan yang berlandaskan niat yang tulus dan ikhlas selalu berharap ridho Allah SWT. Iman merupakan sikap yang menunjukkan kepercayaan kepada Allah SWT dengan merelakan segalanya dan menggantungkan harapannya hanya kepada Allah SWT. Orang yang beriman kepada Allah SWT senantiasa melakukan kebaikan secara istiqomah. Karena setiap manusia itu lahir dalam keadaan suci. Maka manusia perlu adanya pembiasaan mengamalkan sesuai dengan apa yang diimaninya dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari secara continue dan istiqomah.²⁸

Kata Iman berasal dari kata bahasa Arab yakni Iman, yang berasal dari kata *amina-yukminu-iman*, secara etimologi berarti yakin atau percaya. Iman kepada Allah berarti mempercayai dan mencintai ajaran Allah, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Seorang mukmin menjadikan kehendak Allah sebagai keinginannya, sehingga mampu bertekad untuk berkorban demi mewujudkan apa

²⁷ Azhar Nurachman et al., "Aqidah Tauhid Sebagai Dasar Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al Qur'an," *TSAQOFAH* 4, no. 1 (January 13, 2024): 730–41, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2546>.

²⁸ Yanti Imariani Gea, "Iman Orang Percaya Dalam Menghadapi Tantangan Dan Pergumulan Hidup," *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (March 19, 2020): 25–32, <https://doi.org/10.46305/im.v1i1.4>.

yang Allah perintahkan. Dalam hadis disebutkan bahwa iman adalah keyakinan dalam hati, pengakuan dengan lisan, dan pengamalan dalam perbuatan sehari-hari (*tashdiiqun bil qolbi, iqruru bil lisan, wa'amalu bil arkan*). Dalam Islam, iman termasuk dalam rukun iman, sementara pelaksanaannya tercermin dalam rukun Islam.²⁹

Menurut Sultan al-Auliya, iman dibagi menjadi tiga jenis:³⁰

a) Iman *Tahkiki*

Iman *tahkiki* adalah keyakinan hati yang kokoh untuk meyakini keberadaan Tuhan tanpa keraguan sedikit pun, meskipun seluruh penduduk alam berpendapat sebaliknya. Keyakinan ini muncul karena cahaya pendidikan telah membentuk sifat-sifat ibadah dalam diri seseorang.

b) Iman *Istidlali*

Iman *istidlali* adalah keyakinan yang diperoleh melalui argumen logis hasil perenungan terhadap ciptaan, yang mengarah pada kesadaran akan adanya Sang Pencipta. Contohnya adalah seperti jejak kotoran unta yang menunjukkan keberadaan unta, begitu pula keberadaan langit dan bumi menjadi bukti adanya Tuhan. Meski iman ini kuat dan tidak mudah hilang, iman *tahkiki* dianggap lebih unggul.

²⁹ Herni Indriani, "Keimanan," November 25, 2020, <https://doi.org/10.31219/osf.io/zp94b>.

³⁰ Ahmad Luthfi Zainuddin, "IMAN DAN AMAL PERSPEKTIF MURJI 'AH DAN AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH," *Hikami : Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir* 1, no. 1 (October 15, 2020): 01–16, <https://doi.org/10.59622/jiat.v1i1.1>.

c) *Iman Taklidi*

Iman taklidi adalah iman yang didasarkan atas ikut-ikutan kepada nenek moyang mereka, atau pendapat-pendapat ulama tanpa mengetahui dalil-dalilnya. Iman serupa ini dianggap lemah sebab khawatir tercerabut ketika akal mereka tergoncang karena beratnya sakaratul maut, bisa juga goncang karena ada yang mengganggu yang meragukan atau karena sedikit syubhat sekalipun

Iman itu mengikat orang Islam, ia terikat dengan segala aturan hukum yang ada dalam Islam sebagaimana yang telah ditentukan oleh Allah. Maka dari itu orang Islam harus mempercayai dalam segala aspek kehidupan.³¹

Iman dapat diartikan sebagai sikap atau kondisi mental yang mencerminkan keyakinan yang mendalam dan luar biasa kepada Allah SWT. Orang yang beriman kepada Allah SWT memiliki kesediaan untuk mengorbankan jiwa dan raga demi memenuhi kehendak serta tuntutan yang Allah tetapkan baginya.³²

³¹ Jarnawi Muhammad Nur, Azhari Azhari, and Adzanmi Urka, "Implementasi Prinsip Yakin Pada Rukun Iman Dalam Konseling Islam," *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* 8, no. 3 (September 30, 2020): 255–70, <https://doi.org/10.15575/irsyad.v8i3.2049>.

³² Nur Hadi Ihsan, Nabila Huringiin, and Nurmala Indah, "IMAN AS THE FOUNDATION OF AKHLAQ IN THE PHENOMENON OF MODERN LIFE: Analysis of Said Nursi's Thought on Akhlaq," *TAJIDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 22, no. 1 (June 24, 2023): 102–34, <https://doi.org/10.30631/tjd.v22i1.324>.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa iman adalah keyakinan penuh dan kepercayaan sepenuh hati terhadap ajaran agama Allah, yaitu Islam, yang diwujudkan melalui pelaksanaan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

c. Taqwa

Taqwa merupakan konsep yang sangat penting dalam Islam, yang meliputi kesadaran penuh akan keberadaan Allah dan menghindari segala sesuatu yang dilarang oleh-Nya. Dalam hal ini, taqwa menjadi dasar bagi setiap tindakan seorang Muslim, membimbing perilakunya untuk selalu berada di jalan yang benar. Taqwa sering diartikan sebagai "ketaatan kepada Allah" atau "rasa takut yang mendorong untuk menjauhi dosa. Hidup manusia di dunia sifatnya hanyalah sementara dan pada akhirnya nanti akan kembali kepada sang pencipta dengan demikian sebelum manusia berjalan menuju sang pencipta baik itu golongan orang muslim maupun non muslim.³³

Allah SWT sudah memberikan pegangan untuk manusia dalam mengarungi perjalanannya menuju akhirat yakni berupa takwa. Jika seseorang tidak bertakwa, maka tidak ada pegangan ketika berada di dunia sehingga seseorang tersebut akan berjalan lebih jauh menuju kesesatan. Maka dari itu, seseorang yang berpegang teguh dengan ketakwaan maka seseorang tersebut akan mudah dalam menghadapi tantangan, godaan dan ujian selama

³³ Teni Asmarani, Aam Abdussalam, and Cucu Surahman, "Konsep Muttaqīn Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam (Studi Analitis Terhadap Konsep al-Muttaqīn Dalam Al-Qur'an)," *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (April 18, 2019): 46–56, <https://doi.org/10.15548/mrb.v2i1.328>.

hidup di dunia dan selamat ketika menempuh perjalanan menuju kematian.³⁴

Seseorang akan bisa mudah melakukan kebaikan apabila sedang dalam keadaan bertakwa, serta ia tidak akan merasa lelah dalam menjalankan suatu hal dan selalu mendapatkan solusi ketika dihadapkan dengan berbagai masalah.³⁵

Kata takwa secara bahasa berasal dari kata *Ittaqa-Yattaq-Ittaqan* yang bermakna takut.³⁶ Kata dasar *waqa-yaqi* yang berarti menjaga, mengawasi, memperhatikan dan memonitoring. Secara istilah takwa yakni menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Nya. Takwa mempunyai gambaran mengenai keadaan dan pahala bagi orang yang bertakwa.³⁷

Takwa juga bisa dijelaskan dengan istilah takut dengan siksaan Allah, supaya tidak mendapat siksa dan murkanya Allah maka seseorang akan menjalani apa yang diperintahkan dan juga menghindari apa yang Allah larang, sehingga menimbulkan rasa takut untuk melakukan hal-hal yang berbau kemunkaran.³⁸

³⁴ Ozi Setiadi, "Kematian Dalam Prespektif Al-Quran," *Alashriyyah* 6, no. 01 (May 15, 2020): 45–61, <https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v6i01.126>.

³⁵ Muhammad Iqbal Hafiz and Rizky Nurfadillah, "JUDUL ANALISIS KEUTAMAAN SIKAP SABAR DALAM MENGHADAPI MUSIBAH," *HIBRUL ULAMA* 5, no. 1 (June 13, 2023): 38–46, <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v5i1.501>.

³⁶ Nafidul Ihsan, "MAKNA KATA TAQWA DALAM AL-QURAN: SURAT AL BAQARAH: MAKNA KATA TAQWA DALAM AL-QURAN: SURAT AL BAQARAH," *Jurnal Studi Pesantren* 2, no. 2 (July 29, 2022): 49–58, <https://doi.org/10.35897/studipesantren.v2i2.791>.

³⁷ Irwan Nuryana Kurniawan, "Eksplorasi Properti Psikometrik Kuesioner Takwa Kepada Allah Ta'ala," *Jurnal Psikologi* 14, no. 1 (August 9, 2018): 76, <https://doi.org/10.24014/jp.v14i1.4975>.

³⁸ Ivan Fahmi Fadillah, "ANALISIS KONSEP TAQWA DALAM AL-QURAN: Studi Terhadap Ayat-Ayat Yang Menyebutkan Taqwa," *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 3, no. 3 (September 1, 2023): 110–19, <https://doi.org/10.37481/jmh.v3i3.612>.

Perasaan takut ini dipicu dengan adanya ancaman , maka untuk membuat manusia bisa tenang dalam memaknai takwa ini bisa menggunakan istilah tawakal, ridha dan berani, berani dalam menegakkan syariat dan berani untuk mengagungkan Allah SWT yang dibarengi dengan usaha secara istiqomah berjalan dalam kebenaran. Seseorang bisa dikatakan bertakwa apabila dalam dirinya terdapat ciri-ciri sebagai berikut:³⁹

1. Keimanan yang ikhlas dan tulus kepada Allah SWT dan Rasul-Nya
2. Orang yang bertakwa senantiasa berbuat baik, rendah hati dan dermawan
3. Orang yang bertakwa senantiasa menegakkan kebenaran dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Nya
4. Orang yang bertakwa senantiasa mempunyai energi sosial yang tinggi dan mudah bergaul di masyarakat
5. Orang yang bertakwa itu sabar apabila menghadapi ujian.
6. Keimanan yang ikhlas dan tulus kepada Allah SWT dan Rasul-Nya
7. Orang yang bertakwa senantiasa berbuat baik, rendah hati dan dermawan
8. Orang yang bertakwa senantiasa menegakkan kebenaran dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Nya
9. Orang yang bertakwa senantiasa mempunyai energi sosial yang tinggi dan mudah bergaul di masyarakat
10. Orang yang bertakwa itu sabar apabila menghadapi ujian.

³⁹ Fauzia Nazam, Akbar Husain, and Mubashir Gull, "Standardization of Taqwa (Piety) Scale for Muslims: An Exploratory Study," *Islamic Guidance and Counseling Journal* 5, no. 1 (January 31, 2022): 30–39, <https://doi.org/10.25217/igcj.v5i1.1662>.

Takwa dapat diterapkan dalam *hablumminallah* dan *hablumminannas*, yakni hubungan Tuhan dengan Hamba Nya dan hubungan manusia dengan manusia. Hubungan manusia dengan Tuhannya (*Hablumminallah*) yakni dengan adanya ketaatan dalam menjalankan ibadah, rasa syukur atas nikmat yang diberikan dan juga berserah diri kepada Nya atas usaha yang kita lakukan, mengakui kesalahan dengan bertaubat⁴⁰

Takwa dalam *hablumminannas* yakni bersikap amanat, adil, jujur, menghormati pendapat orang lain, toleransi, serta menolong orang lain ketika kesusahan. Serta hubungan manusia dengan lingkungan sekitar bisa dilakukan dengan memelihara tumbuhan, tanah, air dan udara, mencegah kerusakan alam, dan melestarikan alam.⁴¹

Orang mukmin mesti bertakwa, berkomunikasi dengan benar adanya korelasi antara iman, takwa dan komunikasi yang benar. Tidak ada iman dan takwa jika seseorang tidak pandai berkomunikasi secara benar. Orang yang berdusta, komunikasi yang tidak benar, maka iman dan takwanya menjadi sirna. Maka orang yang beriman dan bertakwa itu selalu

⁴⁰ Asep Amar Permana, "Hubungan Tuhan Dan Manusia Dalam QS. Al-Alaq Ayat 1-5 Tafsir Lenyepaneun Karya Moh. E. Hasim," *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 3, no. 4 (January 8, 2024): 647–56, <https://doi.org/10.15575/jis.v3i4.31044>.

⁴¹ Muhammad Armel Nursena, Sobar Al Ghazal, and Huriah Rachmah, "Implementasi Program IMTAQ (Iman Dan Taqwa) Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Mahasiswa Di Pondok Pesantren X Dago Bandung," *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (February 13, 2022): 147–52, <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i2.550>.

menjaga lisannya dari berbohong, memfitnah dan sebagainya. Kemudian orang yang beriman mesti bisa mempersiapkan dirinya untuk hari akhirat.

C. Ziarah Makam

1. Pengertian Ziarah Makam

Kata ziarah dalam bahasa Arab berasal dari kata Zaara- Yazuuru- Ziyaratan yang bermakna berkehendak mendatangi, berkunjung, menengok atau menjenguk. Sedangkan kata kubur bermakna makam atau tempat peristirahatan seseorang yang telah meninggal dunia. Jadi, ziarah kubur bermakna “mengunjungi kuburan”. Menurut pendapat Quraisy Syihab kata ziarah selalu dinisbatkan dengan kata makam yang menandakan bahwa kata ziarah dengan kata kubur ini sangat berkaitan.⁴²

Ziarah makam merupakan mengunjungi makam kaum muslimin atau tokoh agama. Diantara tujuan ziarah makam itu sendiri yakni untuk mendoakan orang yang di dalam kubur serta memberikan pengingat bahwa seseorang akan mati dan akan menjalani kehidupan setelah kematian yakni akhirat. Dalam kitab Sunan At-Tirmidzi dijelaskan bahwa Rasulullah SAW pernah melarang untuk ziarah kubur dengan alasan akidah kaum Muslimin pada saat itu masih lemah. Seiring berjalannya waktu lalu kemudian Rasulullah SAW memperbolehkan untuk ziarah kubur bahkan menganjurkan untuk berziarah. Imam Syafi'i mengatakan bahwa

⁴² Rahmi Rahmi et al., “ZIARAH KUBUR PADA MASYARAKAT DESA MUARA MUSU KECAMATAN RAMBAH HILIR KABUPATEN ROKAN HULU,” *Nusantara; Journal for Southeast Asian Islamic Studies* 18, no. 1 (March 16, 2022): 1, <https://doi.org/10.24014/nusantara.v18i1.18485>.

disunnahkan membaca Al-Qur'an ketika ziarah kubur supaya bacaan-bacaan daripada ayat suci ini menjadi lentera di alam kubur.⁴³

Ziarah makam dimaknai mengunjungi suatu tempat yang dimuliakan, seperti mengunjungi makam Rasulullah SAW ketika melaksanakan ibadah haji maupun umroh, mengunjungi makam para wali atau tokoh-tokoh yang hidupnya membawa misi kebaikan seperti;

- a. Para Nabi, mereka menyebarkan agama serta menyebarkan syariat Islam yang berlaku untuk umat.
- b. Para wali, ulama' yang memberikan petunjuk, ilmu pengetahuan tentang ketauhidan, akhlak serta menjadi pewaris para Nabi terdahulu baik ilmu, akhlak dan kisah.
- c. Para pahlawan, syuhada' yang berperang di medan tempur untuk memperjuangkan kemerdekaan serta menegakkan nilai-nilai agama.
- d. Keluarga tertentu seperti kerabat, sahabat, tetangga, mereka mempunyai tali kasih selama hidupnya.

Ziarah makam merupakan tradisi yang berkembang di masyarakat dan sudah tersebar luas diseluruh Indonesia terutama masyarakat Jawa. Ziarah kubur tidak hanya semata-mata mengunjungi kuburan saja melainkan mempunyai tujuan dan maksud tertentu dengan membaca wirid atau do'a serta melakukan hal-hal yang sunnah seperti mengucapkan salam

⁴³ Ma'ruf, "TRADISI ZIARAH DALAM PERSPEKTIF HADIS NABI."

kepada ahli kubur, membawa wewangian, serta ziarah kubur diniati untuk mengingat kematian, suatu saat nanti manusia akan kembali ke sang pencipta.

2. Sejarah Ziarah makam

Pada masa awal perkembangan Islam, Rasulullah SAW sempat melarang untuk ziarah kubur sebab akan timbulnya fitnah syirik, menyembah roh atau menyembah kuburan. Lalu kemudian seiring berjalannya waktu larangan berziarah menjadi diperbolehkan ziarah bahkan dianjurkan. Dengan harapan supaya orang yang masih hidup bisa memetik pelajaran dan hikmah dibalik ziarah kubur seperti mengingat kematian.⁴⁴

Terdapat dalil yang melatarbelakangi adanya ziarah kubur dan larangannya;

كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ إِلَّا فَرْوُوهَا، فَإِنَّهُ يُرِقُّ الْقَلْبَ، وَتُدْمِعُ الْعَيْنَ
وَتُذَكِّرُ الْآخِرَةَ، وَلَا تَقُولُوا هَجْرًا

Artinya: *Dahulu saya melarang kalian berziarah kubur, tapi (sekarang) berziarahlah kalian, sesungguhnya ziarah kubur dapat melunakkan hati, menitikkan (air) mata, mengingatkan pada akhirat, dan janganlah kalian berkata buruk (pada saat ziarah). (HR Hakim).*

Berdasarkan hadist diatas Rasulullah SAW melarang umat Islam pada saat itu dikarenakan Rasulullah SAW khawatir umatnya terjerumus dalam praktek kesesatan seperti menyembah kuburan atau meminta kepada orang yang sudah meninggal untuk

⁴⁴ Abusiri Abusiri, "Menyoal Teks Normatif Seputar Kubur (Kajian Sanad Dan Matan Hadis Tentang Ziarah Kubur)," *Hikmah: Journal of Islamic Studies* 14, no. 2 (November 25, 2018): 75, <https://doi.org/10.47466/hikmah.v14i2.113>.

mengabulkan doanya. Namun, setelah akidah umat Islam mulai menguat dan penanaman nilai Tauhid sudah kokoh, Rasulullah SAW mencabut larangan ziarah kubur dan menganjurkan untuk mengunjungi makam. Hal ini menunjukkan adanya perubahan hukum dalam syariat yang berdasarkan kesiapan dan kondisi umat Islam.

Setelah datangnya Islam ke tanah Jawa ziarah kubur tetap dilestarikan dengan menggabungkan unsur religi. Setelah mengalami perkembangan banyak istilah-istilah yang bermakna ziarah kubur seperti istilah *nyekar*, *nang luwur*, dan *nang nyandran* ini mempunyai makna yang berbeda akan tetapi hakikat maknanya sama-sama melakukan kegiatan ziarah makam. *Nyekar* sendiri secara arti dalam bahasa Jawa yaitu menabur bunga diatas makam orang yang telah meninggal dunia. *Nang luwur* dalam makna bahasa Jawa berarti ke leluhur maknanya mengunjungi makam leluhur setempat dengan bertujuan mendoakan dan memintakan ampunan kepada Allah SWT. *Nyadran* ini dimaknai menyadarkan atau mengingatkan bahwa semua orang hakikatnya akan meninggal dunia. Kegiatan ziarah kubur ini menjadi syi'ar umat Islam karena eksistensi dari ziarah kubur sendiri yakni meningkatkan keimanan, lebih mengingat kematian, berbuat kebaikan kepada seseorang walaupun jasadnya sudah meninggal akan tetapi ruh nya akan tetap hidup.

Untuk hukum ziarah makam itu sendiri sunnah bagi laki, sedangkan untuk perempuan, hukumnya makruh. Karena dalam hadist Nabi terdapat

larangan perempuan untuk ziarah makam seperti halnya yang diriwayatkan Abu Daud RA

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُحَادَةَ، أَنَّهُ قَالَ سَمِعْتُ
أَبَا شَلِيحَةَ يُحَدِّثُ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الزَّائِرَةَ
الَّتِي يَحْفِزَنَ الْقُبُورَ، وَالْمُتَّخِذِينَ عَلَيْهَا الْمَسَاجِدَ وَالشُّرُجَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Katsir telah mengabarkan kepada kami Syu"bah dari Muhammad bin Juhadah ia berkata: saya mendengar Abu Shalihah menceritakan dari Ibnu Abbas berkata : Rasulullah Shallallahu ,,alaihi wasallam melaknat para wanita yang menzirahi kuburan, dan orang-orang yang menjadikannya sebagai masjid dan memberikan pelita.⁴⁵

Dari penjelasan hadits di atas, Nabi melarang wanita berziarah ke kuburan mengingat wanita yang memiliki hati yang mudah menangis Beberapa ulama berpendapat bahwa laknat terhadap wanita yang sering melakukan ziarah kubur muncul sebelum Nabi Muhammad memberikan keringanan untuk melakukan ziarah kubur, setelah beliau memberikan keringanan maka keringanan itu mencakup laki-laki dan perempuan. Cacian yang dirujuk dalam hadits di atas, menurut Al-Qurtubi, ditampilkan kepada wanita yang secara teratur melakukan ziarah kubur. Al-Qurtubi juga menambahkan, mungkin alasannya karena ziarah yang bisa menyebabkan hilangnya hak pasangan, tabarruj (menunjukkan diri), dan akibat-akibat lainnya, seperti berteriak dan menangis. Oleh karena itu, dengan asumsi bahwa hal ini dapat dihindarkan, para wanita tidak dilarang melakukan ziarah yang berat karena pada dasarnya, sebuah ziarah adalah mengarah

⁴⁵ Fakhrrurrozi Pardosi, "STUDI KITAB SUNAN ABI DAUD," WARAQAT : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman 4, no. 1 (September 29, 2020): 16, <https://doi.org/10.51590/waraqat.v4i1.68>.

pada kematian, terlepas dari apakah itu mengingatkan seorang laki-laki atau perempuan.⁴⁶

Ada beberapa pendapat para ulama mengenai hadis di larangnya wanita menziarahi kubur di antaranya menurut pandangan ulama dan pandangan empat mazhab :

- 1) Mayoritas ulama (Jumhur) berpendapat bahwa ziarah kubur bagi perempuan hukumnya makruh dengan argumentasi dan dengan pertimbangan bahwa perempuan memiliki kelembutan hati (sehingga mudah menangis)
- 2) Mazhab Hanafi berpendapat dalam qaul ashahnya (penilaian yang paling sah), bahwa hukum bagi wanita untuk melakukan ziarah ke kubur adalah sunnah seperti laki-laki.
- 3) Hukum ziarah bagi perempuan makruh menurut Mazhab Maliki , pendapat ini sesuai dengan argumentasi para jumhur ulama.
- 4) Mazhab Syafi'i berpendapat bahwa ziarah kubur bagi perempuan hukumnya adalah makruh dalam argumentasi jumhur ulama.

Hanya saja Imam Ramli memberikan perincian :

- a) Tidak perlu setiap kali ziarah kubur selalu bersedih
- b) Boleh apabila tujuan ziarah kubur untuk mengambil pelajaran dan sebagai bentuk kasih sayang dan tabarruk dengan menziarahi kuburan orang-orang shaleh, tanpa harus menangis. Kebolehan ini

⁴⁶ Abdul Wafi Muhaimin, "Mengurai Polemik Hukum Ziarah Kubur Bagi Perempuan," *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis* 10, no. 2 (February 6, 2020), <https://doi.org/10.24252/tahdis.v10i2.11528>.

bagi perempuan yang sudah tua. Bagi perempuan yang masih muda, maka hukumnya makruh, seperti datang ke masjid untuk shalat berjamaah.

Dari pendapat para ulama diatas, dapat diketahui bahwa sebenarnya wanita boleh menziarahi kubur dengan syarat terbebas dari fitnah , atau tidak menimbulkan sesuatu yang tidak di inginkan.

3. Tujuan Ziarah Makam

Ziarah makam mempunyai beberapa tujuan, berikut ini tujuan adanya ziarah kubur diantaranya;

a. Mengambil pelajaran dari ahli kubur

Perintah Rasulullah SAW untuk menziarahi kubur yakni sebagai peringatan dan pelajaran. Karena pada hakikatnya manusia tidak berhak sombong atas apa yang ia capai selama hidup di dunia yang pada akhirnya menjadi sebujur bangkai yang hanya tinggal di dalam tanah yang tidak ada teman di dalamnya melainkan amal shaleh yang ia perbuat selama hidup di dunia.

b. Mengingat akan kehidupan akhirat

Para ulama berpendapat bahwa ziarah kubur menjadi obat hati yang keras, karena dalam ziarah kubur, manusia akan mengingat bahwa kehidupan tidak berakhir di dunia setelah kematian saja, melainkan ada kehidupan lagi setelah kematian

yakni akhirat. Sebagaimana akhirat itu merupakan puncak terakhir dalam kehidupan yang sebenarnya.

- c. Mengambil barokah dan manfaat dalam mendoakan ahli kubur
Dengan memberikan salam kepada ahli kubur serta mengirimkan pahala kepada ahli kubur.⁴⁷

Selain mengambil pelajaran (I'tibar) dari mayyit dan mengingat terhadap kehidupan akhirat, ziarah kubur juga memiliki kaitan erat dengan masalah psikologis. Karena antara peziarah dan yang diziarahi biasanya memiliki hubungan emosional yang sangat dekat, seperti anak dan orang tuanya. Maka, hubungan itu akan menimbulkan pesan-pesan bermakna bagi psikologis seseorang.⁴⁸

4. Adab-adab ketika ziarah makam

- a. Berwudhu terlebih dahulu sebelum ke makam untuk berziarah.
- b. Memberi salam dan doa kepada ahli kubur.
- c. Berziarah harus dilakukan dengan rasa takzim dan sungguh-sungguh (tenang) .
- d. Dapat mengambil pelajaran dari berziarah yaitu peziarah hendaknya mengingat kematian agar mempersiapkan diri untuk kehidupan selanjutnya.

⁴⁷ Maharani Maharani, Ahmad Asmuni, and Burhanudin Sanusi, "STUDI TINDAKAN SOSIAL: TRADISI ZIARAH MAKAM NYI MAS GANDASARI DI DESA PANGURAGAN KABUPATEN CIREBON," *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan* 7, no. 2 (December 13, 2021): 230, <https://doi.org/10.24235/jy.v7i2.9374>.

⁴⁸ Ahmad Khanif Rusdiansyah, Suhartono, and M. Ali Anwar, "PELAKSANAAN PROGRAM ZIARAH KUBUR DALAM PENGUATAN SIKAP SPIRITUAL SANTRI (Studi Kualitatif Di Pondok Pesantren Al-Banaat Gebangsari Senggowar Gondang Nganjuk)," *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam Dan Tasawuf* 6, no. 2 (December 29, 2020): 141–58, <https://doi.org/10.53429/spiritualis.v6i2.131>.

- e. Tidak diperbolehkan untuk duduk diatas batu nisan dan melewati diatasnya, karena hal itu dapat menyiksa si mayit.
- f. Menjaga sikap dan menjaga perkataan yang tidak baik. Tidak mencela ahli kubur. apabila menangis, menangis dengan sewajarnya.
- g. Menggunakan pakaian muslim atau muslimah.⁴⁹

5. Tata Cara Ziarah Kubur

Adapun tata cara dalam berziarah kubur adalah sebagai berikut:

1. Sebelum pergi berziarah ke makam di anjurkan untuk berwudhu terlebih dahulu.
2. Memberikan salam ketika telah sampai ke makam dan mendoakan ahli kubur.
3. Mengucapkan salam khusus terhadap makam yang dituju dan menghadap ke arah timur(kearah muka mayit).
4. Meminta maghfirah kepada allah untuk ahli kubur dan membaca doa yang sama ketika memasuki pemakaman tadi.
5. Bacalah ayat-ayat (surat-surat) dari Al-Qur'an, seperti membaca surat Yasin, Ayat kursi atau membaca Tahlil dan lain-lain.
6. Tidak meminta kepada kuburan untuk memberikan manfaat, akan

⁴⁹ Jamal Mirdad, Helmina Helmina, and Iril Admizal, "TRADISI ZIARAH KUBUR: MOTIF DAN AKTIVITAS PENZIARAH DI MAKAM YANG DIKERAMATKAN," *Khazanah* 12, no. 1 (April 28, 2022): 65–80, <https://doi.org/10.15548/khazanah.v12i1.643>.

tetapi memohon kepada Allah untuk kebaikan ahli kubur dan juga orang yang berziarah . Atau bila ziarah ke makam wali dan ulama, berdoa untuk dirinya dengan *wasilah* (perantara) kepada para kekasih Allah SWT.

7. Berziarah dengan hati yang ikhlas dan dilakukan dengan penuh

rasa hormat dan khidmat serta khusyu“(tenang).

8. Merenungi bahwa suatu saat kita akan menyusul mereka yang telah

meninggal dunia.

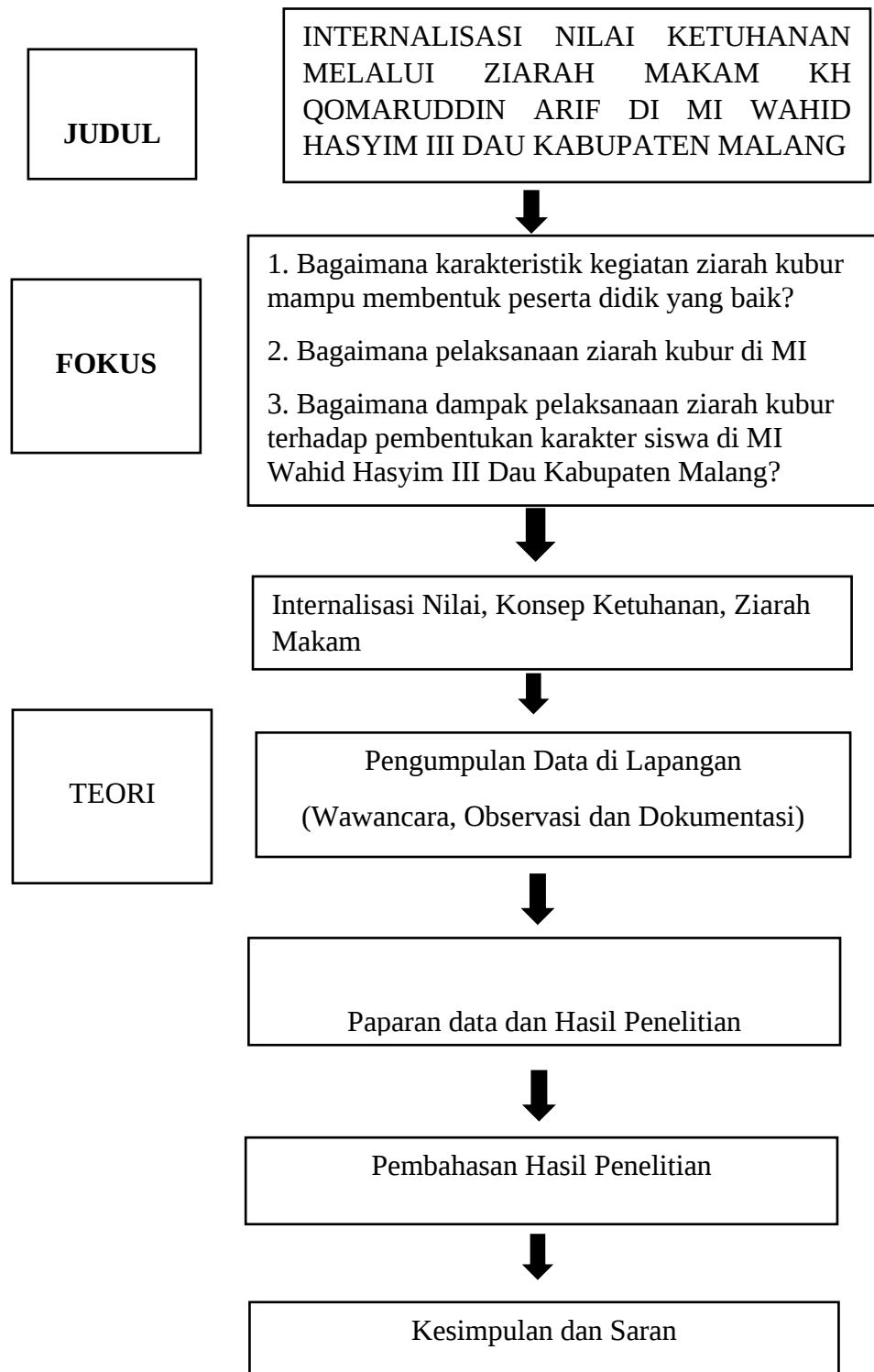
9. Tidak boleh duduk di atas kuburan ketika melakukan ziarah kubur,

karena di anggap melakukan idza“(menyakitkan) orang yang di

ziarahi.⁵⁰

⁵⁰ Pramudito Tunggal Moeliono and Kanita Khoirun Nisa, “PEMAKNAAN TRADISI ZIARAH MAKAM WALI SUNAN PANDANARAN KECAMATAN BAYAT KABUPATEN KLATEN,” *SOSEBI Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial Ekonomi Dan Bisnis Islam* 4, no. 1 (June 30, 2024): 1–27, <https://doi.org/10.21274/sosebi.v4i1.8616>.

D. Kerangka Berfikir



Bagan 2.1

Kerangka berpikir

Skema yang telah disusun oleh peneliti bertujuan untuk mempermudah pembaca maupun peneliti sendiri dalam memahami maksud dari penelitian ini. Skema tersebut membantu dalam memahami tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian, yang dimulai dari penetapan judul, penentuan fokus penelitian, pencarian teori yang relevan sebagai dasar kajian, pengumpulan data di lapangan, analisis data yang diperoleh, hingga penarikan kesimpulan berdasarkan fokus penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana peneliti menyajikan data yang diperoleh di lapangan dengan mendeskripsikannya dalam bentuk narasi teks.⁵¹ Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial, dengan penyajian data secara deskriptif-naratif.⁵² Metode ini berlandaskan filsafat postpositivisme, memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik, kompleks, dan dinamis.⁵³

Menurut Mulyana menjelaskan bahwasannya penelitian kualitatif ialah penelitian yang penjelasannya secara ilmiah, dalam artian menjelaskan suatu kejadian atau kebenaran-kebenaran yang di dapatkan dilapangan yang kemudian di paparkan dalam bentuk naratif deskriptif. Data dan fakta yang diperoleh dari penelitian kualitatif ini dapat dijelaskan melalui observasi langsung di lapangan, wawancara dengan informan untuk memperoleh informasi, serta pengumpulan dokumen yang relevan dengan objek penelitian.

⁵¹ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan," *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 2 (April 16, 2024): 198–211, <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>.

⁵² Zuchri Abdussamad, "Buku Metode Penelitian Kualitatif," January 11, 2022, <https://doi.org/10.31219/osf.io/juwxn>.

⁵³ Yoki Yusanto, "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif," *JOURNAL OF SCIENTIFIC COMMUNICATION (JSC)* 1, no. 1 (April 2, 2020), <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>.

Kemudian untuk jenisnya, studi kasus adalah jenis penelitian yang akan digunakan peneliti pada penelitian ini. Studi kasus dapat dikatakan sebagai salah satu jenis penelitian kualitatif yang intensif, terinci, dan mendalam mengenai suatu hal yang sedang diteliti. Seperti meneliti tentang aktivitas, program, peristiwa dan lain sebagainya untuk diperoleh informasi dari yang diteliti tersebut. Adapun fenomena yang dipilih dalam jenis penelitian studi kasus ini adalah fenomena yang aktual dan sedang berlangsung atau bukan fenomena yang sudah terjadi. mengenai suatu hal yang sedang diteliti, seperti meneliti tentang aktivitas, program, peristiwa dan lain sebagainya untuk diperoleh informasi dari yang diteliti tersebut. Adapun fenomena yang dipilih dalam jenis penelitian studi kasus ini adalah fenomena yang aktual dan sedang berlangsung atau bukan fenomena yang sudah terjadi

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini, keberadaan lokasi yang akan digunakan oleh peneliti bertempat di MI Wahid Hasyim III Jl. Raya Mulyoagung No. 51A Jetis, Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Selain itu, adapun latar belakang peneliti memilih tempat penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, adanya kegiatan tradisi beragama ziarah makam sangatlah berperan dalam penanaman nilai ketuhanan
2. Peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana pelaksanaan ziarah makam KH. Qomaruddin Arif di MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah semua keterangan yang dapat peneliti jadikan sebagai sumber untuk melakukan analisis guna untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang sedang diteliti. Karena pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, maka data-data yang diambil nanti adalah data-data yang dapat dideskripsikan, dan bukan juga yang bersifat numeral, dan data tersebut pun dapat diambil melalui hasil wawancara, observasi, dokumentasi. Adapun data yang digali adalah internalisasi nilai ketuhanan dalam Kabupaten Malang.⁵⁴

2. Sumber Data

Ada dua sumber perolehan data yang dapat peneliti lakukan untuk mengambil data pada saat penelitiannya, adapun sumber tersebut yaitu:

1). Sumber Data Primer

Pada penelitian ini, proses wawancara secara langsung yang

⁵⁴ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *HUMANIKA* 21, no. 1 (April 30, 2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

dilakukan oleh peneliti kepada informan dapat disebut sebagai sumber data primer dalam proses penelitian. Adapun subjek penelitian yakni Siswa kelas 4, wali Kelas 4, waka kurikulum yang berada di MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yakni sumber yang didapatkan bukan dari sumber utama yang meliputi wawancara dan observasi, dalam makna lain sumber data sekunder bisa dijadikan penguat dari data primer seperti arsip data atau dokumen pendukung lainnya. Adapun data sekunder dalam penelitian ini yakni dokumen-dokumen kegiatan ziarah makam KH. Qomaruddin Arif di MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang..

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang realita di lapangan berdasarkan dari pengamatan peneliti sendiri.⁵⁵ Adapun dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terjun dalam kegiatan tersebut seperti kegiatan ziarah kubur di MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang

⁵⁵ Eka Laila Eka Laila, "Pendekatan Kualitatif (Grounded Theory)," February 11, 2019, <https://doi.org/10.31227/osf.io/sc5zk>.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam menggali data yang diteliti dengan cara berkomunikasi secara langsung kepada informan untuk membahas mengenai penelitian yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti sudah menyiapkan instrumen pertanyaan dan alat perekam sebagai pendukung dalam proses pengambilan data. Adapun beberapa target yang akan dijadikan sebagai informan yakni Waka kurikulum MI Wahid Hasyim III Dau, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan siswa MI Wahid Hasyim III Dau.

3. Dokumentasi

Data yang diperoleh dengan cara dokumentasi dapat dijadikan sebagai pendukung atau penguat atas data yang telah diperoleh dari pelaksanaan observasi dan wawancara. Adapun bentuk dari data- yang diambil dari teknik dokumentasi dapat berbentuk seperti catatan, transkripsi dan data lainnya selain dari observasi dan wawancara.⁵⁶

Dalam penelitian ini, maka data yang dicari menggunakan teknik dokumentasi yakni dokumen yang berkaitan dengan kegiatan ziarah kubur dan data lainnya seperti profil madrasah, buku-buku panduan ziarah kubur dan lain sebagainya yang berhubungan apa yang diteliti. Adapun alat pendukung bisa berupa handphone, laptop dan lain

⁵⁶ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (July 1, 2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

sebagainya.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian, keabsahan data haruslah diperiksa terlebih dahulu sebelum data yang diperoleh peneliti dianggap sebagai penelitian yang ilmiah. Adapun dalam hal ini, untuk memeriksa keabsahan data, peneliti menggunakan teknik dari triangulasi sumber.⁵⁷

Triangulasi sumber adalah cara yang digunakan peneliti untuk menguatkan data yang telah didapat dengan cara bukan hanya mengambil sumber data dari satu sumber saja akan tetapi juga diambil dari beberapa sumber untuk dapat dijadikan sebagai analisis kebenaran atas data-data yang telah diperoleh.⁵⁸

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini, model analisis data yang digunakan yakni model analisis dari Miles dan Huberman. Dalam model analisisnya, terdapat tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan oleh peneliti. Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Setelah mendapatkan data-data dari sumber informasi yang

⁵⁷ Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (July 1, 2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

⁵⁸ Muftahatus Saadah, Yoga Catur Prasetyo, and Gismina Tri Rahmayati, "STRATEGI DALAM MENJAGA KEABSAHAN DATA PADA PENELITIAN KUALITATIF," *Al-'Adad : Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (December 24, 2022): 54–64, <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>.

diterima, maka diperlukanlah proses analisis data. Adapun langkah awal dalam proses menganalisis data adalah dilakukannya proses reduksi data. Reduksi data dapat diartikan sebagai pengambilan data-data dengan cara memilah dan memilih data-data berdasarkan kebutuhan dari peneliti terhadap apa yang menjadi pembahasan dalam penelitiannya.

Pada saat reduksi data, peneliti harus fokus terhadap satu tujuan yang akan dicapai. Sebab dalam prosesnya, data yang didapatkan peneliti banyak sekali sehingga tidak menutup kemungkinan terdapat data-data yang tidak sesuai dengan informasi yang diperoleh. Sehingga reduksi data menjadi pengklasifikasi dan fokus terhadap data-data yang sesuai dengan konteks yang hendak diteliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan teori dari Huberman dan Miles. Dalam teori mereka, penyajian data yang sering dilakukan adalah penyajian data dengan cara membentuknya menjadi teks naratif.

Adapun dalam pelaksanaannya, yang ditampilkan dalam bentuk narasi merupakan data yang telah di klasifikasi melalui proses reduksi data. Penyajian data ini memudahkan peneliti dalam memahami informasi-informasi yang didapatkan.

3. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan hasil akhir dalam sebuah penelitian, yang mana problematika-problematika yang ada dalam penelitian ini sudah menemukan jawaban dalam proses analisis data yang didapatkan berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dapat diartikan sebagai tahapan atau langkah-langkah yang dirancang oleh peneliti untuk melakukan sebuah penelitian. Diantara langkah-langkah yang disusun oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Prosedur penelitian dapat diartikan sebagai tahapan atau langkah-langkah yang dirancang oleh peneliti untuk melakukan sebuah penelitian. Diantara langkah-langkah yang disusun oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pra Lapangan

a. Menyusun rencana penelitian

Pada langkah ini, peneliti menyusun rancangan penelitian terlebih dahulu yang lalu kemudian diajukan ke pihak jurusan dan fakultas terkait dengan apa yang akan diteliti. Rancangan yang disusun oleh peneliti ini disebut dengan proposal penelitian.

b. Melakukan perizinan

Pada langkah ini, sebelum melaksanakan penelitian, penelitian akan meminta perizinan terlebih dahulu kepada pihak MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang untuk melaksanakan penelitian. Surat perizinan dibuatkan terlebih dahulu oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, kemudian peneliti akan memberikan surat perizinan kepada pihak MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang, sebagai tanda izin untuk melaksanakan penelitian di lembaga tersebut.

c. Observasi Lapangan

Tahapan ini merupakan bagi peneliti untuk melihat secara langsung kondisi lapangan mengenai bagaimana pelaksanaan kegiatan ziarah makam KH. Qomarudin Arif di MI wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang. Serta mencari siapa yang akan menjadi informan untuk memperoleh data.

d. Menyiapkan perlengkapan dan instrumen pertanyaan penelitian

Dalam hal ini, peneliti menyiapkan perlengkapan dan instrument penelitian berupa pertanyaan terlebih dahulu yang akan ditanyakan kepada informan, Sedangkan perlengkapan yang diperlukan yakni: Handphone, dan alat tulis.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini, terdapat beberapa langkah dalam proses pengumpulan data dalam penelitian, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1). Melaksanakan Observasi secara langsung di lokasi penelitian.

Dengan hal ini peneliti akan ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

2). Melaksanakan wawancara kepada berbagai narasumber yakni kepada siswa kelas 4, wali kelas 4, waka kurikulum yang ada di tempat penelitian tersebut.

3) Mengumpulkan dokumentasi yang berhubungan dengan kegiatan yang diteliti seperti mengambil gambar ketika kegiatan berlangsung, ketika meminta data-data Madrasah dan lain sebagainya yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti.

b. Mengidentifikasi data

Dalam hal ini, peneliti menjalankan proses analisis data berdasarkan kebenaran yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian diidentifikasi menjadi beberapa bagian data sehingga akan mempermudah peneliti dalam menyajikan data yang telah diperoleh.

3. Tahap Akhir Penelitian

Pada tahapan ini, temuan hasil penelitian yang diperoleh dihubungkan dengan teori yang memiliki kaitannya dengan fokus penelitian. Kemudian dibuat menggunakan kaidah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi sebagai bentuk laporan dalam penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Letak Geografis Madrasah

MI Wahid Hasyim III Dau berada di lingkungan budaya Agama yang beraneka ragam. Hal ini menambah referensi Madrasah untuk memperkaya khazanah siswa akan budaya di lingkungan terdekatnya. Keberadaan RA Hasanuddin , MTs Wahid Hasyim , SMPI, MI Wahid Hasyim III Dau menjadi potensi lain yang bisa dimanfaatkan Madrasah untuk menambah wawasan siswa MI Keberagaman daerah asal dan profesi orang tua siswa pun memberikan dukungan terhadap proses belajar mengajar.

MI Wahid Hasyim III Dau merupakan Lembaga di bawah naungan Kementerian Agama, adapun lokasi MI Wahid Hasyim III Dau terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk. MI Wahid Hasyim III Dau ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman.

Letak MI Wahid Hasyim berada di pedesaan, pemukiman warga masyarakat juga berada di kalangan perguruan tinggi UMM, Hal ini juga dapat memberi gambaran bahwa perkembangan kesadaran penduduk akan pentingnya pendidikan semakin tinggi. Data Angka Partisipasi Kasar (APK) untuk warga usia 7 s.d 12 tahun pada tahun 2022 telah menunjukkan APK lebih dari 90%. Kesadaran seperti ini perlu ditingkatkan agar ketuntasan wajar Dikdas 9 tahun terealisasi. Dukungan MI Wahid Hasyim Dau dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada warga memberi arti penting terhadap peran Madrasah dalam mewujudkan ketuntasan wajar dikdas 9 tahun. APK yang telah lebih 90% akan dipacu dari sudut kuantitas dan diikuti pula dengan pelayanan yang bermutu sehingga kepercayaan warga masyarakat untuk melaksanakan pendidikan di MI Wahid Hasyim III Dau semakin tinggi. Hal seperti inilah yang menjadi faktor penting mengapa minat warga untuk bersekolah di MI Wahid Hasyim III Dau tergolong cukup meningkat.

Warga masyarakat yang bersekolah di MI Wahid Hasyim III Dau memiliki pelayanan yang memadai dari berbagai bidang dan didukung lingkungan yang kondusif untuk kegiatan belajar siswa. Sehingga, harapan yang diinginkan warga adalah keluaran (output) siswa yang bermutu. Dari berbagai tinjauan aspek-aspek yang telah ada, optimalisasi potensi yang dimiliki oleh MI Wahid Hasyim III Dau diberdayakan agar harapan warga masyarakat dan siswa dapat terwujud.

2. Sejarah MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang

MI wahid Hasyim III Dau, berdiri pada tahun 1975. Pemekaran dari SD Wahid Hasyim Dinoyo, dulunya bernama MI Wahid Hasyim I, setelah itu MI Mambaul Ulum Karangploso dulunya MI Wahid Hasyim II dan MI Wahid Hasyim III Dau sampai sekarang namanya tetap yang MI Wahid Hasyim III Dau. Lembaga MI Wahid Hasyim III ini didirikan oleh KH. Qomaruddin Arif yang menjadi Muassis Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Ulum yang menjadi induk dari RA Hasanuddin, MI Wahid Hasyim III Dau, MTs Wahid Hasyim, dan SMP Hasanuddin

3. Visi Misi, dan Tujuan Madrasah

a. Visi MI Wahid Hasyim III Dau

Terwujudnya generasi Islam ber-IMTAQ, IPTEK dan Berprestasi dilandasi Akhlak mulia serta berwawasan Ahlu Sunnah waljama'ah

b. Misi Mi Wahid Hasyim III Dau

- 1). Menumbuhkembangkan kepribadian luhur dilandasi iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2). Menyelenggarakan program pendidikan karakter bagi peserta didik
- 3). Melaksanakan pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran yang efektif berbasis teknologi informasi
- 4). Mengoptimalkan prestasi dalam bidang akademik dan non akademik

- 5). Menerapkan akhlak mulia semua komponen madrasah dan berwawasan ahlu sunnah waljama'ah

c. Tujuan MI Wahid Hasyim III Dau

- 1). Menyiapkan siswa-siswi menjadi insan beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur.
- 2). Mewujudkan lulusan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia.
- 3). Peserta didik memiliki budi pekerti luhur, sopan santun, tata krama, beragama, taat pada aturan yang berlaku, patuh pada orangtua dan guru.
- 4). Memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan tuntunan kurikulum yang berlaku sehingga tergali berkembangnya potensi siswa-siswa secara maksimal.
- 5). Menumbuhkembangkan bakat dan minat yang kreatif, inovatif dan berprestasi di bidang akademik dan non akademik
- 6). Mewujudkan pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efisien, dan menyenangkan) dengan pendekatan saintifik berbasis teknologi informasi
- 7). Menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari semua komponen madrasah dan berwawasan ahlu sunnah waljama'ah dan memiliki kemampuan dalam menghadapi era globalisasi.

4. Struktur Organisasi MI Wahid Hasyim III Dau

Suatu lembaga pastinya memiliki struktur organisasi, yang mana hal ini harus ada agar dengan mudah menjalankan visi misi maupun tujuan dari sekolah. Sekolah ini juga merupakan suatu organisasi yang didalamnya terdapat sekelompok orang yang memiliki tujuan yang sama, yakni untuk mengembangkan sistem pembelajaran di sekolah tersebut. Dan tujuan adanya bagan struktur organisasi ini, agar tertata rapi sesuai dengan tingkatannya masing-masing. Maka dari itu, di bawah ini merupakan struktur organisasi dari MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang berupa tabel yakni:

Tabel 4.1

Struktur organisasi

No.	Nama	Jabatan
1.	M. Rusdi, S.Ag	Ketua Yayasan
2.	Dra. Hj. Maslikhah M.PdI	Kepala Madrasah
3.	Chaula Handayani, S. Ag	Waka Kesiswaan
4.	Ning Rodhiyah, M.PdI	Waka Kurikulum
5.	Nuriyati, S.Ag	Bendahara
6.	Drs. Abdul Malik	Koordinator Bidang Humas
7.	Imam Basuki, S.Ag	Koordinator Bidang Sarana dan Prasarana
8.	Dra. Siti Chairun Nikmah	Koordinator Koperasi

9.	Anita Fitria ,S.E	Koordinator Usaha Kesehatan Sekolah
10.	Ika Nur Masulah	Koordinator Perpustakaan
11.	M. Faris Rohmanan	Koordinator Pramuka

5. Data Tenaga Pendidik MI Wahid Hasyim III Dau

Untuk para pengajar di MI Wahid Hasyim III Dau berjumlah 17 yang semuanya mempunyai jam mengajar sesuai jadwalnya masing masing.

Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik

No	Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1.	Sarjana S1	4	9
2.	Sarjana S2	-	3
3.	Diploma dan SLTA Sederajat	1	
	Jumlah	5	12

6. Data Peserta Didik MI Wahid Hasyim III Dau

Tabel 4.3 Data Peserta didik

No	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa
	2021/2022	210
	2022/2023	226
	2023/2024	243
	2024/2025	249

Siswa MI Wahid Hasyim III Dau merupakan siswa pada umumnya mereka bukan dari berasal daerah setempat, melainkan berasal dari daerah lain bahkan ada yang dari luar Dau. Seperti Batu, Tumpang, Karangploso,

dan Lowokwaru dan lain sebagainya. Dalam setiap tahunnya jumlah siswa di MI Wahid Hasyim III Dau mengalami peningkatan. Kemudian untuk ekstrakurikuler lainnya:

1. Pramuka
2. Melukis
3. Tahfidz
4. Banjari
5. Menari

Setelah itu ada beberapa prestasi yang diraih oleh siswa MI Wahid Hasyim III Dau, antara lain:

1. Ekstrakurikuler Olahraga

- a. Juara 1 Badminton, Porseni Kecamatan Dau, Karangploso 2021
- b. Juara 2 Badminton, Porseni Kecamatan Dau, Karangploso 2022
- c. Juara 1 Pencak Silat, Porseni Kecamatan Dau, Karangploso 2025

2. Ekstrakurikuler Bidang Seni

- a. Juara 1 Pidato Bahasa Indonesia, Porseni Kecamatan Dau, Karangploso 2025
- b. Juara 2 Puisi, Porseni Kecamatan Dau, Karangploso 2025
- c. Juara 1 Pidato Bahasa Inggris, Porseni Kecamatan Dau, Karangploso 2025.

7. Sarana dan Prasarana

- a. Luas Tanah :1.784 m²
- b. Luas Bangunan :2.882 m
- c. Halaman : 810 m
- d. Lapangan olahraga: 810 m
- e. Daya Listrik :1.300 Watt
- f. Jaringan Telefon : 0341-531760
- g. Akses Internet : Wifi (Indihome)

Tabel 4.4 Identitas Madrasah

No	Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah	MI Wahid Hasyim III Dau
2	Nomor Statistik/NPSN	111235070050/60715030
3	Provinsi	Jawa Timur
4	Kabupaten	Malang
5	Kecamatan	Dau
6	Desa/Kelurahan	Mulyoagung
7	Jalan dan nomor	Jalan Raya Mulyoagung, no. 51 A
8	Kode Pos	65161
9	Telepon	0341-531760
10	Daerah	Perdesaan
11	Akreditasi	A
12	Status Sekolah	Swasta
13	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
14	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
15	Jarak ke Pusat Kecamatan	1 KM
16	Jarak Ke Pusat kota	15 KM
17	Tahun Berdiri	1975
18	Email	miwahidhasyim3daumalang@gmail.com
19	Organisasi Penyelenggara	Yayaysan Pendidikan Islam Miftahul Ulum

B. HASIL PENELITIAN

1. Pelaksanaan Ziarah Makam KH Qomaruddin Arif Di MI Wahid Hasyim

III Dau Kabupaten Malang

Proses internalisasi nilai ketuhanan dapat dilakukan dimana saja bisa dirumah, lingkungan masyarakat, maupun lembaga pendidikan. Dan proses internalisasi nilai ketuhanan bisa dilaksanakan kapanpun. Selain itu internalisasi nilai ketuhanan bisa melalui berbagai kegiatan, pembiasaan, dan dalam pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan waka kurikulum MI Wahid Hasyim III Dau mengenai tentang internalisasi nilai ketuhanan.

“Dalam menginternalisasikan nilai ketuhanan bisa melalui banyak hal pak, dan selain terlepas dari metode ceramah, diskusi, tanya jawab saat pembelajaran di dalam kelas, internalisasi nilai ketuhanan juga dapat dilaksanakan diluar pembelajaran seperti melalui kegiatan istighotsah, pembacaan maulid diba’, tahliih dan kegiatan sholat dhuha berjamaah dan ziarah makam pendiri Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Ulum yang dilaksanakan rutin setiap seminggu sekali atau ketika pelaksanaan Haul [NR.FP.1.3]⁵⁹

Berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh beliau, bahwasannya meng internalisasi nilai ketuhanan bisa dilakukan dikelas saat pembelajaran. Siswa mendengarkan materi tentang nilai ketuhanan dalam pembelajaran seperti dalam pembelajaran aqidah akhlak dan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang mana para siswa interaksi dengan guru dikelas dengan melakukan tanya jawab, diskusi, dan saling bertukar pengalaman dalam proses penanaman nilai ketuhanan.

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Bu Rodhiyah, Waka Kesiswaan , 21 Januari 2025.

Gambar 4.1 Kegiatan Pembelajaran di Kelas



Di MI Wahid Hasyim III Dau, Internalisasi nilai ketuhanan dapat melalui berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di lembaga tersebut seperti kegiatan pembacaan istighotsah, pembacaan maulid diba' dan pembiasaan sholat dhuha.

Gambar 4.2 Pelaksanaan istighotsah dan diba'



Gambar 4.3 Kegiatan Sholat Dhuha



Internalisasi nilai ketuhanan tidak hanya dilakukan ketika pembelajaran di kelas saja, melainkan dapat melalui kegiatan ziarah makam pendiri Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Ulum yang menaungi MI Wahid Hasyim III Dau. Ziarah makam ini merupakan salah satu kultur budaya warga Nahdhiyyin karena lembaga ini berlatar belakang Ahlussunnah Wal Jamaah. Latar belakangnya diterapkan ziarah makam sebagai bentuk internalisasi nilai ketuhanan ala Nahdhatul Ulama' , berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Karena kita orang NU, jadi sudah tidak asing dengan kata ziarah makam. Nah dilakukannya ziarah kubur secara rutin di MI Wahid Hasyim III ini, yaitu untuk melatih siswa sejak dini, supaya adat ziarah makam tersebut tidak hilang mba. Sehingga tidak hanya teori, namun diterapkan juga pak. Tujuan ziarah kubur tersebut yakni: pertama, menjadikan anak-anak mendoakan orang yang diziarahi atau ahli kuburnya (sanak saudaranya yang telah meninggal). Karena mendoakan orang yang telah meninggal merupakan sedekah. Walaupun mendoakan orang telah meninggal tidak harus datang ke makamnya atau kuburannya. Yang kedua, tentu mengingatkan setiap individu bahwa semua makhluk hidup yang ada di bumi akan kembali pada Allah SWT mba. Sebab tidak selamanya hidup di dunia, menjadikan ingat akan kehidupan akhirat kelak. Sehingga hati anak tergugah untuk menjadi lebih baik. Dan hal tersebut akan berpengaruh pada tindakan si anak untuk berbuat baik. Hal itu dapat dilihat dari kepribadian si anak, seperti dalam hal beribadah. Intinya ada pengaruh baik bagi si anak mba. Yang ketiga, ngalap barokah atau tabarrukan ke orang yang diziarahi kubur, ialah KH. Qomaruddin Arif dan Gus Syaifuddin Zuhri”[NR.FP.1.1]⁶⁰

Berdasarkan pernyataan beliau diatas bahwa dengan adanya kegiatan ziarah makam ini selain menjadi sarana untuk menginternalisasi nilai ketuhanan juga untuk melestarikan tradisi ziarah makam agar tidak hilang.

“Kalau dalam sarana dan prasarana dalam pembelajaran diluar kelas kita punya beberapa kegiatan pembiasaan dan dalam meng internalisasikan nilai ketuhanan Pak, disini ada masjid yang mana di

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Bu Rodhiyah Waka Kurikulum, 21 Januari 2025

dalamnya digunakan untuk kegiatan istiighotsah, sholat dhuha berjamaah, pembacaan diba, tahlil dan sebagainya, selain masjid disini terdapat makam muassis/ pendiri yayasan pak yakni KH. Qomarudin Arif, anak-anak biasanya ziarah ke makam beliau untuk mengambil Hikmah dari beliau.[NR.FP.1.2]⁶¹

Adapun ziarah makam kali ini mereka lakukan di makam KH Qomaruddin Arif .⁶² untuk mengetahui siapa sosok KH. Qomaruddin Arif peneliti mewawancarai guru kelas 4 yang kebetulan menantu dari KH. Qomaruddin Arif beliau menyampaikan Bahwa;

“KH. Qomaruddin Arif beliau merupakan pendiri Pondok Pesantren sekaligus pengasuh Miftahul Ulum Dau Kabupaten Malang. Serta pendiri Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Ulum yang menaungi beberapa lembaga pendidikan seperti TK Hasanuddin, MI Wahid Hasyim III, MTs. Wahid Hasyim, dan SMP Islam Hasanuddin. Beliau merupakan putra dari sepasang Kyai dan Bu nyai yakni KH. Muarif dan Bu Nyai Hj. Umi Kulstum.”[UH.FP 1.3]⁶³

Beliau mendirikan Pondok Pesantren Miftahul Ulum sejak 1987. Sebelum mendirikan Pondok Pesantren beliau pernah mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang. Kiprah beliau dalam memperjuangkan agama Islam di Kecamatan Dau beliau juga berperan menjadi Rois Syuriah MWC NU Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Beliau meninggal pada tahun 1996. Banyak keteladanan yang diambil daripada diri beliau yang terkenal sabar, gigih, istiqomah dalam berjuang menegakkan agama Islam.

Beliau juga dikaruniai 2 putra yakni Gus Ahmad Syaifuddin Zuhri dan Gus Choirul Huda. Salahsatu putra beliau yang bernama Gus Syaifuddin

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Bu Rodhiyah Waka Kurikulum, 21 January, 2025.

⁶² Hasil Wawancara dengan Bu Rodhiyah Waka Kurikulum, 21, Januari 2025

⁶³ Wawancara dengan Bu Uswatun Hasanah Guru mata pelajaran Akidah Akhlak, 21 Januari, 2025.

Zuhri atau yang dikenal Gus Fuddin berkiprah dalam mengembangkan Pondok Pesantren dan Yayasan Pendidikan Islam. Gus Fuddin juga mendirikan Pondok Pesantren Miftahul Ulum 2 yang didirikan pada tanggal 22, Rajab 1442 H/ 06 Maret 2021.

Gambar 4.4 Makam KH. Qomaruddin Arif



Kiprah Gus Fuddin dalam perkembangan Yayasan Pendidikan Islam, beliau menjadi salahsatu pengajar di MI Wahid Hasyim III dan di SMP Islam Hasanuddin Dau Kabupaten Malang. Selain dalam lembaga sendiri Gus Fuddin juga berkiprah di masyarakat yakni menjabat sebagai wakil ketua MWC NU Kecamatan Dau, Gus Fuddin juga aktif di Lembaga LAZIZNU serta sebagai penggagas program Koin LAZIZNU, Sahabat Mart, serta pengadaan Mobil Layanan Umat tingkat Ranting NU Desa Mulyoagung.

Gus Fuddin dikenal masyarakat sebagai sosok yang kalem, ramah dan peduli terhadap sesama dan terkenal dengan penguasaan kitab kuningnya yang luas, serta kerendahan hati nya. Beliau menutup usia pada tanggal 03, September 2023 setelah Isya' dan di makamkan di Komplek

Pondok Pesantren Miftahul Ulum bersamaan dengan Makam KH. Qomaruddin Arif dan Bu Nyai Umi Kultsum.⁶⁴

Kegiatan ziarah makam ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan dilaksanakan oleh siswa di Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Ulum Dau mulai dari RA Hasanuddin, MI Wahid Hasyim III, MTs. Wahid Hasyim dan SMP Islam Hasanuddin Dau Kabupaten Malang. Kegiatan ziarah makam ini rutin yang dibagi beberapa moment. *Pertama*, ketika sebelum memperingati Haul KH. Qomaruddin Arif yang dilaksanakan oleh seluruh warga Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Ulum. *Kedua*, Jika di MI Wahod Hasyim itu sendiri dilaksanakan setiap sepekan sekali yang waktu pelaksanaannya di handle oleh wali kelas masing-masing.

Berdasarkan observasi, peneliti mengamati kegiatan ziarah makam diawali dengan berkumpul dulu di dalam kelas guna mendapatkan pengarahan dari guru pendamping atau wali kelas yang mana para siswa mendengarkan penjelasan Pembekalan pengetahuan tentang pentingnya tawasul atau kirim doa kepada orang yang sudah meninggal atau kepada para nabi dan para wali, penanaman akhlak dan sopan santun siswa siswi selama berziarah, memastikan siswa-siswi dalam keadaan berwudhu. Setelah itu para siswa berjalan menuju makam yang letaknya berada di belakang MTs. Wahid Hasyim dan diikuti oleh ibu guru pendamping kelas

4. [LO.FP 1.1]⁶⁵

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Bu Uswatun Hasanah, Guru mata pelajaran Akidah Akhlak, 21, Januari 2025

⁶⁵ Observasi persiapan kegiatan makam pada hari selasa, 21 Februari 2025, Pukul 09.00 WIB.

Sesampainya di makam para siswa membaca doa dan salam untuk ahli kubur yang berbunyi;

السَّلَامُ عَلَى أَهْلِ الدِّيَارِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُسْلِمِينَ وَيَرْحَمُ اللَّهُ الْمُسْتَقْدِمِينَ مِنْكُمْ
وَمِنَّا وَالْمُسْتَأْخِرِينَ وَإِنَّا إِن شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لَاحِقُونَ

Artinya:

"Semoga keselamatan terlimpah untuk kalian, hai para Mukmin dan Muslim yang bersemayam dalam kubur. Semoga Allah melimpahkan rahmat kepada mereka yang telah mendahului dan yang akan menyusul kalian dan [yang telah mendahului dan akan menyusul] kami. Sesungguhnya kami insyaallah akan menyusul kalian".

Setelah memasuki makam para siswa duduk rapi dan siswa dihibau untuk tetap khusyu dan tenang dalam mengikuti rangkaian ziarah makam. Sebelum pembacaan tahlil siswa diberikan muqoddimah seputar biografi singkat *shohibul maqbarah* dan dilanjut dengan pembacaan tahlil. Adapun rangkaiannya diawali dengan ber *tawasul* yakni membaca surat alfatihah yang ditujukan kepada:

- a. Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan keluarga Nabi SAW
- b. Para Malaikat, para Nabi, para Syuhada, para tabiin, para ulama dan para Mujahid *fii sabilillah*
- c. Syekh Abdul Qadir Al-Jailani RA
- d. Para pendahulu muslimin dan muslimat
- e. *Shohibul Maqbarah* KH. Qomaruddin Arif, Gus Syaifuddin Zuhri
- f. ahli kubur siswa masing-masing.

Selanjutnya membaca tahlil singkat:

Membaca surat Al-Ikhlâs 3x

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ. اللَّهُ الصَّمَدُ. لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ. وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

Membaca surat Al-Falaq

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ. مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ. وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ. وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ. وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

Membaca surat An-Nas

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ. مَلِكِ النَّاسِ. إِلَهِ النَّاسِ. مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ. الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ. مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

Membaca Surat Al-Fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ. إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ. اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ. صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Membaca surat Al-Baqarah ayat 1-5

سَمِ اللَّهُ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. أَلَمْ ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِلْمُتَّقِينَ. الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ. وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ. أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِنْ أَوْلِيكَ هُمْ الْمُقْلِحُونَ

Membaca surat Al-Baqarah ayat 163 dan 225

وَالَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ. اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ، لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ، لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ، مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ، يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ، وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ، وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ، وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا، وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ
أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ 3x

الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ، أَفْضَلُ الذِّكْرِ فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، حَيٌّ مُوْجُودٌ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، حَيٌّ بَاقٍ الَّذِي لَا يَمُوتُ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ 100X

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ
سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ. سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ
وَبِحَمْدِهِ
اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى حَبِيبِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ اَجْمَعِينَ

Selanjutnya diakhiri dengan membaca doa setelah tahlil.

Gambar 4.5 Buku Bacaan Tahlil



Setelah pembacaan do'a siswa mendengarkan dan mencatat seputar materi tentang ziarah makam yang berkaitan dengan pengertiannya, hukumnya, tujuan nya, tatacara ziarah makam dan hikmah dari ziarah makam. Setelah itu siswa kembali ke kelas untuk melakukan kegiatan pembelajaran seperti biasanya.[LO.FP 1.2]⁶⁶

Gambar 4.5 Siswa mencatat materi



“Dalam kegiatan ziarah makam dilaksanakan dalam beberapa moment, seperti moment tahunan dan setiap tiga bulan sekali yakni ketika peringatan haul KH. Qomaruddin Arif yang diikuti oleh seluruh keluarga besar Yayasan Pendidikan Islam

⁶⁶ Observasi persiapan kegiatan makam pada hari selasa, 21 Februari 2025, pukul 09.05 WIB.

Miftahul Ulum mukai dari TK, MI, MTs dan SMP yang didampingi seluruh dewan guru. Sedangkan yang setiap seminggu sekali dilaksanakan oleh masing-masing kelas di MI Wahid Hasyim III Dau yang waktu pelaksanaannya diatur oleh wali kelas masing-masing.[UH.FP.1.4]

Pada penelitian ini peneliti mengamati kegiatan ziarah makam yang diikuti oleh siswa-siswi yang didampingi oleh guru mata pelajaran akidah akhlak dan kegiatan ziarah ini melibatkan semua guru kelas dan semua siswa nya dengan diawasi oleh wali kelas masing-masing dengan waktu yang disesuaikan dengan wali kelasnya.

“untuk siapa saja yang terlibat dalam kegiatan ini ya terutama anak-anak semuanya, dan bersama wali kelas masing-masing”.[UH.FP.1.5]

Selain tujuannya dari ziarah makam untuk menjaga nilai tradisi ada tujuan yang lain dalam pelaksanaan ziarah makam ini yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak

“Adapun tujuan dari kegiatan ini ada beberapa pak, seperti mengenalkan pendiri Yayasan sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum yang mana kita, bisa mengambil pelajaran dan hikmah dari abah yai bagaimana ketekunan, kesabaran dan keikhlasan beliau ketika berjuang dalam syiar agama Islam disini, selain itu, kegiatan ziarah makam ini bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan mempertebal aqidah, keimanan, ketaqwaan serta proses mengenal Allah SWT melalui kegiatan ini kepada mereka, dengan adanya kegiatan ziarah makam seperti ini anak-anak jadi mulai di didik dan diajarkan mengenai akhlak, adab dan tata krama dalam melaksanakan ibadah dan berkehidupan sehari-hari, dan mengingatkan anak-anak akan kematian agar mereka senantiasa melakukan kebaikan.[UH. FP.1.6]

Berdasarkan yang telah dijelaskan oleh tujuan dari ziarah makam selain menginternalisasikan nilai ketuhanan kepada siswa, tetapi juga membentuk pendidikan karakter siswa yang berupa pembiasaan akhlak, adab dan tatakrma.

“Anak-anak biasanya mendengarkan materi dari saya terlebih dahulu pak sebelum berangkat ke makam abah yai, saya sampaikan kepada anak-anak bagaimana pentingnya tawasul atau kirim fatihah, lalu saya kasih pemahaman untuk mengirimkan doa kepada keluarga mereka yang sudah meninggal, lalu mereka harus dalam keadaan berwudhu dan jaga kesopanan ketika selama sebelum, ketika, dan selesai pelaksanaannya.”[UH.FP.1.7]

Sebelum berangkat ke makam guru menyampaikan berapa hal yang diantaranya; Pembekalan pengetahuan tentang pentingnya tawasul atau kirim doa kepada orang yang sudah meninggal atau kepada para nabi dan para wali, penanaman akhlak dan sopan santun siswa siswi selama berziarah, memastikan siswa-siswi dalam keadaan berwudhu.

Dalam suatu kegiatan pasti tidak semua berjalan dengan mudah, pastinya ada hal-hal yang perlu di evaluasi dalam hal kendala. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bu Uswatun;

“Adapun kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini yakni tempatnya kurang begitu luas sehingga beberapa siswa kurang nyaman duduknya, selain itu pengondisian siswa kurang maksimal karena keterbatasan pengawas karena ada beberapa siswa yang ngobrol sendiri di belakang”. [UH.FP.1.8]

B. Karakteristik Kegiatan Ziarah Makam Mampu Membentuk Peserta

Didik Yang Baik

Ziarah makam merupakan salah satu tradisi dalam Islam yang mempunyai makna spiritual dalam pendidikan. Dalam kegiatan ziarah makam ini peneliti mewawancarai wali kelas 4 dalam hal nilai-nilai apa saja yang di internalisasikan dalam kegiatan ini;

“berbicara tentang penanaman nilai pasti ada beberapa nilai yang terdapat dalam kegiatan ziarah makam ini pak, diantaranya yakni nilai ketauhidan, disini para siswa diajarkan bagaimana cara bertauhid kepada Allah SWT melalui kegiatan ziarah makam ini, diharapkan siswa akan menambah rasa ketaqwaan nya, keimanannya, dan semakin

memperkuat aqidahnya dan semakin mengenal Allah SWT. Lalu kemudian nilai kesadaran akan adanya kehidupan akhirat, karena sejatinya manusia adalah makhluk yang pasti akan fana dan untuk mengingatkan bekal untuk dibawa ke akhirat, kemudian nilai akhlak, karena disini siswa diajarkan bagaimana cara menghormati orang yang sudah meninggal, bagaimana sopan santun siswa ketika berada di pemakaman, bagaimana siswa peduli terhadap sesama terlebih kepada keluarga, kerabat, para wali dan sesepuh yang sudah meninggal. Lalu kemudian nilai kedisiplinan, disini siswa dilatih disiplin mulai dari adab masuk pemakaman, baris, duduk rapi dan mengikuti rangkaian ziarah dengan khusyu dan penuh khidmat” [UH.FP.2.1]

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwasannya nilai-nilai yang di internalisasikan kepada siswa meliputi; nilai ketauhid an, nilai kesadaran akan ada kematian atau yang lebih dikenal dengan istilah *dzikrul maut* dengan mengambil keteladan sosok KH. Qomaruddin Arif dalam mencari bekal untuk akhirat, nilai akhlak dengan hal ini siswa bisa berperilaku dengan sopan dan bagaimana menghormati orang-orang di sekitar mereka, kemudian nilai kedisiplinan yang mana siswa dilatih untuk disiplin dan mengikuti rangkaian kegiatan ziarah makam dengan khusyu dan khidmat.

Dalam penerapannya metode yang digunakan dalam menginternalisasi nilai ketuhanan bisa dilakukan dengan berbagai macam metode pembelajaran, dalam kegiatan ini peneliti mewawancarai wali kelas 4 terkait metode yang digunakan dalam menginternalisasi nilai ketuhanan.

“Terkait dengan metode yang digunakan dalam meng internalisasi nilai ketuhanan bisa melalui proses pembelajarn di kelas dengan menggunakan metode ceramah atau *Teacher center learning* yang mana guru itu menjelaskan mengenai tauhid, aqidah, keimanan dan ketakwaan, lalu kemudian menggunakan metode keteladanan, dengan mengenalkan kisah-kisah para nabi, para para wali dan salahsatu nya KH. Qomaruddin Arif untuk diambil keteladanan dari beliau, yang terakhir menggunakan metode rekreatif atau pembelajaran diluar, dan bentuknya yakni melalui ziarah ke makam Abah”[UH.FP.2.2]

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 4 dapat dikatakan dalam proses menginternalisasi nilai ketuhanan menggunakan beberapa metode seperti metode ceramah tentang bagaimana nilai-nilai ketauhidan, metode uswah atau keteladanan yang berisikan kisah-kisah teladan dari para nabi, para sahabat dan para wali yang zaman dahulu, serta menggunakan metode rekreatif yakni melalui ziarah makam, selain mendengarkan kisah teladan siswa juga diajarkan banyak hal mengenai apa yang ada dalam ziarah makam.

Keberhasilan dalam menginternalisasi nilai ketuhanan dapat ditandai atau dilihat melalui manfaat yang dirasakan dan perubahan perilaku yang dialami oleh siswa setelah mengikuti kegiatan tersebut. Hal demikian dapat dilihat dari kepribadian si anak, seperti dalam hal beribadah.

Seperti hasil wawancara yang dilakukan dengan Wali kelas 4. Beliau menyampaikan bahwa:

“Setelah dilaksanakannya ziarah kubur, saya melihatnya terdapat perubahan perilaku siswa yang lebih baik, seperti halnya dalam beribadah, khususnya saat berada di sekolah pak. Misalnya, yang sebelumnya melaksanakan sholatnya menunda-nunda waktu atau bahkan masih bolong, setelahnya lebih disiplin dalam melaksanakan sholat pak. Contoh lain, dalam membaca al-qur'an atau ngaji lainnya, yang semula baca al-qur'annya masih sambil bermain, setelahnya bisa lebih sungguh-sungguh dalam membaca al-qur'an. Hal itu dilihat dari pembiasaan ngaji pagi. Selain itu, terlihat juga di luar lingkungan sekolah terdapat perbedaan anak yang sering melakukan ziarah kubur dan sebaliknya. Anak yang sering melakukannya, cenderung mengerjakan sholat wajibnya secara berjamaah. Intinya ada pengaruh baik bagi si siswa pak.”[UH.FP.2.3]

Sejalan dengan hasil wawancara yang dikemukakan guru mata pelajaran akidah akhlak, untuk membuktikan bahwa kegiatan ziarah kubur mempengaruhi perubahan sikap pada siswa.

Dalam kegiatan pasti ada yang namanya kekurangan di dalamnya. Seperti dalam kegiatan ziarah makam yang dilaksanakan ini terdapat beberapa evaluasi untuk bisa diterapkan kedepannya. Seperti yang disampaikan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak

“kalau menurut saya ya pak, kegiatan ini ada beberapa catatan yang mungkin dapat dijadikan evaluasi seperti; anak-anak dikasih buku panduan atau berupa teks yang berisikan tentang panduan sederhana tatacara ziarah makam, bacaan-bacaan yang dibaca ketika ziarah makam, lalu kemudian dalam untuk mengira-ngira waktunya dan memastikan alokasi waktu yang cukup, tidak terlalu lama dan tidak terlalu cepat, kemudian perlunya tambahan pengawas dalam mengontrol anak-anak dibelakang” [UH.FP.2.4]⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa siswa selain belum keseluruhan mengetahui bacaan ziarah makam, mereka juga belum keseluruhan mengetahui tata cara ziarah makam dengan hal itu maka perlu dibuatkan semacam buku panduan ziarah makam yang berisi tatacara, bacaan-bacaan dan manfaat dengan adanya buku tersebut bisa digunakan tidak hanya di madrasah saja melainkan di rumah juga bisa digunakan. Selain itu perlu juga untuk mengatur waktu agar siswa tidak terburu-buru dan tidak terlalu lama juga, dikarenakan setelah melaksanakan kegiatan ziarah makam siswa melaksanakan pembelajaran seperti biasanya, dikhawatirkan memotong jam pelajaran. Dan untuk menambah pengawas

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bu Uswatun Hasanah 21, Februari 2025.

untuk mengondisikan siswa supaya lebih kondusif dalam mengikuti rangkaian ziarah makam KH. Qomaruddin Arif.

C. Dampak Pelaksanaan Ziarah Kubur Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang

Keberhasilan suatu program dalam pembentukan karakter siswa, dapat dilihat dari manfaat pengaruh yang dirasakan oleh siswa setelah mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini bisa diamati melalui kepribadian diri siswa, seperti dalam hal ubudiyah, dalam keseharian seperti hasil wawancara yang dilakukan dengan Muhammad Ridho siswa MI Wahid Hasyim III Dau, ia menyampaikan bahwa:

“Setelah saya mengikuti kegiatan ziarah kubur ya pak, saya merasa lebih tenang, dulu waktu saya masih kecil belum tau ziarah kubur disana ngapain saja saya tidak tahu, ternyata setelah saya ziarah kubur saya merasa takut sama Allah, dan membuat saya ingat mati, nanti bagaimana kalau saya di alam kubur mendapatkan siksa kubur seperti yang di tik-tok pak, supaya tidak di siksa saya rajin ibadah, dan dengan ziarah ke makam abah yai qomar saya jadi termotivasi menjadi orang yang baik seperti beliau sehingga setiap meninggal di hauli, makamnya dikunjungi orang banyak” kata Ridho.[MR. FP 3.1]⁶⁸

Seperti halnya juga yang disampaikan Dwi Nur Agraini:

“Dengan mengikuti ziarah, kubur saya merasa orang yang sudah meninggal itu seperti kita ya pak, butuh yang namanya kiriman doa, pasti Abah yai Qomar senang kalau kita mendoakan, jadi kalau kita mau di doakan orang harus berbuat kebaikan, harus berhati-hati dalam berbuat, rajin sholat dan menghormati orangtua dan orang yang lebih tua di sekitar kita.” Kata Dwi. [DN. FP.3.1]⁶⁹

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Fiki Arjun Andriansyah;

“setelah melaksanakan ziarah kubur, saya ingin meneladani kisah perjuangan KH. Qomaruddin Arif yang saya ziarahi selama ini, selain itu

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Muhammad Ridho 21, Februari 2025.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Dwi Nur Agraini 21, Februari 2025.

saya selalu berziarah ke makam keluarga yang sudah meninggal karena saya ingin menjadi anak yang baik dan peduli terhadap sesama, saya juga ingin rajin sholat lima waktu supaya nanti di alam kubur mendapatkan ketenangan dan menjadi hati-hati ketika melakukan perbuatan buruk”[FA. FP.3.1]⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa di MI Wahid Hasyim III Dau, dapat dikatakan bahwa kegiatan ziarah makam ini memberikan dampak yang baik terhadap pembentukan karakter siswa. Dengan dibuktikan adanya keinginan dari mereka untuk berbuat baik, dan peduli terhadap orang disekitar baik orang yang masih hidup dan yang sudah meninggal.

Selain itu dalam membentuk karakter siswa, guru mata pelajaran Akidah Akhlak juga memberikan nasihat untuk sering berziarah kepada para wali, kyai atau keluarga yang sudah meninggal dan dianjurkan kepada anak-anak supaya memperbanyak sholawat, dan guru juga menyampaikan akan manfaat dan hikmah dari ziarah makam yang dapat dirasakan baik oleh orang yang sudah meninggal ataupun yang masih hidup.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Fiki Arjun Andriansyah 21, Februari 2025.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Ziarah Makam KH Qomaruddin Arif Di MI Wahid Hasyim

III Dau Kabupaten Malang

Internalisasi nilai ketuhanan kepada siswa, tentu hal yang sangat perlu dilakukan oleh orang tua, guru dan lingkungan sekitar. Dengan internalisasi nilai ketuhanan sejak dini, dapat membekali anak untuk memperkuat iman dan takwa serta menghadapi tantangan zaman kelak yang makin maju. Sehingga dapat memfilter dalam penggunaan teknologi yang menjadikannya dimanfaatkan dengan baik. Dengan kata lain, jika individu senantiasa dibekali akhlak yang baik, maka individu tersebut akan lebih bijak dalam menggunakan teknologi.⁷¹

Proses internalisasi nilai ketuhanan dapat dilakukan dimana saja bisa dirumah, lingkungan masyarakat, maupun lembaga pendidikan. Dan proses internalisasi nilai ketuhanan bisa dilaksanakan kapanpun.⁷²

Internalisasi nilai yang dikemukakan oleh Masnur Muslich merupakan sebuah proses penanaman nilai-nilai moral ke dalam individu yang diawali dari pengenalan suatu nilai, memahami suatu nilai, menerapkan suatu nilai dalam

⁷¹ Hermawansyah Bima, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak-Anak Para Muallaf," *TARBIYA ISLAMIA : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 7, no. 2 (September 22, 2018): 165, <https://doi.org/10.36815/tarbiya.v7i2.223>.

⁷² Ahmad Yazid Fadin Elmontadzery, Adib Rofiuddin Basori, and Muhamad Mujadid, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Karakter Religius Di MA NU Putra Buntet Pesantren Cirebon," *Tsaqafatuna* 6, no. 1 (May 31, 2024): 67–81, <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v6i1.413>.

kehidupan sehari-hari berdasarkan pendapat Masnur Muslich dengan melakukan tahapan yang kemudian peneliti kaitkan dengan hasil temuan peneliti seperti,⁷³

1. Tranformasi nilai, dilihat ketika guru kelas menjelaskan mengenai nilai-nilai ketuhanan, pengertian ziarah makam, tujuan ziarah makam, hikmah ziarah makam serta adab ziarah makam.
2. Transaksi nilai, hal ini terjadi adanya interaksi tanya jawab antara siswa dengan guru untuk membahas pertanyaan-yang dilontarkan siswa yang berkaitan dengan internalisasi, maupun kegiatan ziarah makam.
3. Transinternalisasi nilai yakni nilai-nilai tersebut sudah meresap dan masuk kedalam diri siswa yang merupakan bagian dari karakter serta perilaku sehari-hari yang sesuai dengan dampak ziarah yang ada pada diri siswa. Seperti timbulnya kesadaran spiritual seperti mengingat kematian, takut berbuat dosa dan ingin senantiasa untuk melakukan kebaikan.

Berkaitan dengan internalisasi nilai ketuhanan yang dilaksanakan di MI Wahid Hasyim III Dau dapat dilaksanakan melalui berbagai kegiatan seperti berbagai kegiatan pembiasaan sholat Dhuha berjamaah, pembiasaan pembacaan istighotsah dan tahlil, pembacaan Asmaul Husna dan salah satu nya yakni ziarah ke makam KH. Qomaruddin Arif, beliau pendiri Yayasan Miftahul Ulum yang menaungi MI Wahid Hasyim III Dau. Ziarah makam ini mempunyai nilai-nilai

⁷³ Muhammad Munif, "STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA," *EDURELIGIA; JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 1, no. 2 (January 3, 2017): 1–12, <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.49>.

yang bersifat mendidik untuk menjadi lebih baik. Dan adapun fungsi dari ziarah makam itu sendiri yakni sebagai peneladanan terhadap tokoh yang diziarahi seperti kalau di MI Wahid Hasyim III ziarah di makam KH. Qomaruddin Arif.

Kegiatan ziarah makam KH.Qomaruddin Arif dilaksanakan pada dua momen yakni ketika menjelang hari Haul nya beliau yang diikuti seluruh keluarga besar Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Ulum mulai dari RA Hasanuddin, MI Wahid Hasyim III, MTs. Wahid Hasyim III dan SMP Islam Hasanuddin. Kemudian untuk MI Wahid Hasyim sendiri melaksanakan ziarah seminggu sekali yang mana waktu pelaksanaannya di handle oleh wali kelas masing-masing. Kegiatan ziarah makam ini dilaksanakan sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Terdapat rangkaian pelaksanaan ziarah makam, yakni diawali dengan pengarahan ketika dikelas oleh wali kelas sebelum berangkat menuju makam, lalu kemudian setelah tiba di makam anak-anak salam kepada ahli kubur. Sebelum tahlil dilaksanakan dibuka dengan pembacaan tawasul kepada Nabi Muhammad SAW, malaikat, para auliya, para syuhada, shahabat dan tabi'in, kepada Syech Abdul Qodir Al-Jailani, semua umat Muslim, ahli kubur siswa masing-masing, dan *Shohibul Maqbarah* KH.Qomaruddin Arif beserta keluarga beliau yang sudah meninggal hal ini agar menumbuhkan rasa kecintaan dalam diri siswa terhadap beliau, sehingga mempunyai keinginan untuk meneladani perjuangan beliau, kemudian setelah dibuka dengan tawasul dilanjut dengan pembacaan tahlil dan di akhiri dengan do'a. Sebelum kembali ke kelas siswa mencatat sedikit materi yang disampaikan oleh imam tahlil yang berkaitan dengan pengertian ziarah makam, hikmahnya, dan tujuannya.

Tujuan dari kegiatan ini ada beberapa , seperti mengenalkan pendiri Yayasan sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum yang mana kita, bisa mengambil pelajaran dan hikmah dari KH. Qomaruddin Arif terkait bagaimana ketekunan, kesabaran dan keikhlasan beliau ketika berjuang dalam syiar agama Islam disini, selain itu, kegiatan ziarah makam ini bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan mempertebal aqidah, keimanan, ketaqwaan serta proses mengenal Allah SWT melalui kegiatan ini kepada mereka, dengan adanya kegiatan ziarah makam seperti ini anak-anak jadi mulai di didik dan diajarkan mengenai akhlak, adab dan tata krama dalam melaksanakan ibadah dan berkehidupan sehari-hari, dan mengingatkan anak-anak akan kematian agar mereka senantiasa melakukan kebaikan.

Kendala ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk kegiatan ziarah makam kedepannya agar menjadi lebih khidmat dan memberikan dampak yang lebih baik lagi untuk siswa.

B. Karakteristik Kegiatan Ziarah Kubur Mampu Membentuk Peserta Didik Yang Baik

Ziarah makam dapat dilakukan diwaktu kapan saja, namun ada waktu-waktu yang lebih disunahkan seperti pada malam atau hari jumatnya, pada hari raya Idul Fitri, dan sebagainya. Biasanya ziarah kubur dilakukan di makam sanak saudara atau keluarga, orang sholeh, tokoh masyarakat, para wali, ulama, para pahlawan, dan orang-orang yang telah berjasa lainnya, terutama dalam Islam.⁷⁴

⁷⁴ Toni Ardi Rafsanjani and Muhammad Abdur Razaq, "INTERNALISASI NILAI-NILAI KEISLAMAN TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH KRIYAN JEPARA," *Profetika: Jurnal Studi Islam*, June 2, 2019, 16–29, <https://doi.org/10.23917/profetika.v20i1.8945>.

Dalam ziarah makam mempunyai karakteristik yang mampu membentuk peserta didik yang baik dengan ditandai dengan adanya nilai-nilai yang diajarkan dalam ziarah makam seperti nilai ketuhanan yang mencakup aqidah, keimanan dan ketakwaan peserta didik, selain itu juga di dalamnya terdapat beberapa nilai seperti nilai-nilai yang di internalisasikan kepada siswa meliputi; nilai ketauhidan, nilai kesadaran akan ada kematian atau yang lebih dikenal dengan istilah *dzikrul maut*.⁷⁵ *Dzikrul maut* atau dikenal dengan mengingat kematian adalah amalan yang sangat dianjurkan karena dapat mencegah kelalaian, meningkatkan ketakwaan, dan membuat seseorang lebih siap menghadapi kehidupan setelah mati. Dengan sering mengingat kematian, kita akan lebih berhati-hati dalam menjalani hidup dan lebih fokus pada tujuan akhir, yaitu ridha Allah dan surga-Nya.⁷⁶ Dengan mengambil keteladan sosok KH. Qomaruddin Arif dalam mencari bekal untuk akhirat, nilai akhlak dengan hal ini siswa bisa berperilaku dengan sopan dan bagaimana menghormati orang-orang di sekitar mereka, kemudian nilai kedisiplinan yang mana siswa dilatih untuk disiplin dan mengikuti rangkaian kegiatan ziarah makam dengan khushy dan khidmat.⁷⁷

Dalam menginternalisasi nilai-nilai diatas menggunakan beberapa metode seperti metode ceramah. Metode ceramah merupakan metode pengajaran yang banyak digunakan dalam pendidikan Islam dan mata pelajaran lainnya, yang

⁷⁵ Muhammad Fauzy Emqi, "INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM DENGAN MENGINGAT KEMATIAN PADA PEMBELAJARAN PAI DI PTU," *Referensi : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi* 6, no. 1 (August 10, 2018): 26, <https://doi.org/10.33366/ref.v6i1.983>.

⁷⁶ Samsul Munir Amin, "TRADISI HAUL MEMPERINGATI KEMATIAN DI KALANGAN MASYARAKAT JAWA (KAJAN ANTROPOLOGI)," *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 20, no. 2 (December 1, 2020): 80–92, <https://doi.org/10.32699/mq.v20i2.1708>.

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Bu Uswatun Hasanah, Wali Kelas 4, 21, Januari 2025

melibatkan penyajian materi secara lisan oleh guru kepada siswa.⁷⁸ Hal ini disampaikan ketika pembelajaran di dalam kelas dalam menyampaikan materi tentang ketauhidan tentang nilai-nilai dari ketauhidan itu sendiri yang berisikan akidah, keimanan serta ketakwaan. Selanjutnya, metode *uswah* atau keteladanan. Metode *uswah hasanah* atau memberikan keteladanan kepada peserta didik merupakan salah satu dari tahapan internalisasi yang melibatkan pemberian contoh yang baik dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama pada siswa.⁷⁹ Seperti halnya dalam penelitian ini metode *uswah* ini berisikan kisah-kisah teladan dari para nabi, para sahabat dan para wali yang zaman dahulu, yang menjadi sosok yang bisa diteladani kebaikannya yakni KH. Qomaruddin Arif yang selalu siswa kunjungi dan didoakan setiap saat serta menggunakan metode rekreatif atau dikenal dengan istilah *outing class*. Penggunaan karyawisata sebagai metode pendidikan dapat meningkatkan imajinasi dan kreativitas secara signifikan dalam pendidikan anak usia dini dengan memperkenalkan anak pada objek konkret yang terkait dengan materi pembelajaran mereka.⁸⁰ yakni melalui ziarah makam, selain mendengarkan kisah teladan siswa juga diajarkan banyak hal mengenai apa yang ada dalam ziarah makam seperti hikmah dan manfaat doa

⁷⁸ Yasinta Ta'i et al., "IMPLEMENTASI METODE CERAMAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR," *Jurnal Citra Pendidikan Anak* 2, no. 1 (March 8, 2023): 82–88, <https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i1.1545>.

⁷⁹ Wardah Angraini, Syafrimen Syafril, and Syaiful Anwar, "Penggunaan Metode Uswah Hasanah Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Huda Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu," *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 3, no. 1 (January 13, 2020): 130–43, <https://doi.org/10.54396/saliha.v3i1.42>.

⁸⁰ Resliana Hutahaean, Berlianti Berlianti, and Rini Yanti Sinaga, "Meningkatkan Kreativitas Dan Kepercayaan Diri Siswa/i Sekolah Dasar Melalui Metode Fun Learning," *Pengabdian Pendidikan Indonesia* 1, no. 02 (October 23, 2023): 29–35, <https://doi.org/10.47709/ppi.v1i02.3003>.

bagi orang yang sudah meninggal, dan mengajarkan sikap seseorang terhadap orang yang sudah meninggal.

Keberhasilan dalam menginternalisasi nilai ketuhanan dapat ditandai atau dilihat melalui manfaat yang dirasakan dan perubahan perilaku yang dialami oleh siswa setelah mengikuti kegiatan tersebut. Hal demikian dapat dilihat dari kepribadian anak, seperti dalam hal beribadah dan dalam ber sosialisasi di lingkungan sekitar.

Dalam selama pelaksanaan kegiatan ziarah makam ada beberapa catatan atau evaluasi diantaranya, siswa selain belum keseluruhan mengetahui bacaan ziarah makam, mereka juga belum keseluruhan mengetahui tata cara ziarah makam dengan hal itu maka perlu dibuatkan semacam buku panduan ziarah makam yang berisi tatacara, bacaan-bacaan dan manfaat dengan adanya buku tersebut bisa digunakan tidak hanya di madrasah saja melainkan di rumah juga bisa digunakan. Selain itu perlu juga untuk mengatur waktu agar siswa tidak terburu-buru dan tidak terlalu lama juga, dikarenakan setelah melaksanakan kegiatan ziarah makam siswa melaksanakan pembelajaran seperti biasanya, dikhawatirkan memotong jam pelajaran. Dan untuk menambah pengawas untuk mengondisikan siswa supaya lebih kondusif dalam mengikuti rangkaian ziarah makam KH. Qomaruddin Arif.

C. Dampak Pelaksanaan Ziarah Kubur Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang

Metode internalisasi nilai ketuhanan melalui kegiatan ziarah makam dinilai mampu merubah akhlak siswa menjadi lebih baik. Hal tersebut ditunjukkan oleh siswa yang dapat merasakan manfaat atau hikmah yang diperoleh dari kegiatan ziarah makam, diantaranya menjadikan siswa teringat akan kematian, sehingga tergugah hatinya untuk terus memperbaiki diri, baik yang berhubungan dengan Sang Pencipta (Allah SWT) maupun dengan makhluk-Nya. Hal demikian terbukti bahwa siswa berusaha senantiasa meningkatkan ibadah kepada Allah SWT, seperti menjaga sholat wajib dengan dilakukan tepat waktu, bahkan dengan sholat berjamaah. Membaca al-qur'an atau ngaji dengan sungguh-sungguh. Selain itu, berusaha senantiasa menjaga hubungan baik dengan sesama manusia. Seperti untuk terus berbuat baik kepadanya, memanfaatkan waktu dengan baik.

Hasil temuan diatas sejalan dengan dengan temuan M. Saifuddin Zuhri yang berjudul "*Upaya Pembinaan Akhlak Santri Melalui Kegiatan Ziarah Kubur Studi Kasus di Pondok Pesantren Asy-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo*". Hasil temuan ini membuktikan bahwa kegiatan ziarah kubur dinilai mampu membina akhlak, khususnya akhlak kepada Allah SWT. Dengan ditunjukkan santri dapat teringat kematian, yang membuatnya sadar bahwa kehidupan didunia hanyalah sementara, sehingga terdorong untuk senantiasa memperbaiki diri.⁸¹

⁸¹ M Saifudin Zuhri, "Upaya Pembinaan Akhlak Santri Melalui Kegiatan Ziarah Kubur Studi Kasus di Pondok Pesantren Asy-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo," n.d.

Hasil temuan ini selaras juga dengan temuan Ahmad Khanif Rusdiansyah dkk yang berjudul "*Pelaksanaan Program Ziarah Kubur dalam Penguatan Sikap Spiritual Santri*" tahun 2020. Berdasarkan hasil penelitiannya, diperoleh kesimpulan bahwa setelah diadakannya kegiatan ziarah kubur, terjadi perubahan yang lebih baik dari segi akhlak, ibadah, maupun akidah seseorang. Hal tersebut terbukti bahwa santri lebih disiplin, terutama dalam beribadah. Selain itu, dengan sesama manusia lebih menghormati.⁸²

Hal ini dilihat dari hasil wawancara kepada siswa MI Wahid Hasyim setelah mereka melaksanakan ziarah makam terdapat rasa keinginan untuk meneladani sosok KH. Qomaruddin Arif, ada yang menginginkan untuk senantiasa berbuat kebaikan dan saling menghormati antar sesama baik kepada orang yang sudah meninggal maupun kepada orang yang belum meninggal.

⁸² Ahmad Khanif Rusdiansyah, Suhartono, and M. Ali Anwar, "PELAKSANAAN PROGRAM ZIARAH KUBUR DALAM PENGUATAN SIKAP SPIRITUAL SANTRI (Studi Kualitatif Di Pondok Pesantren Al-Banaat Gebangsari Senggowar Gondang Nganjuk)."

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan secara teoritis serta empiris dari hasil penelitian mengenai Internalisasi Nilai Ketuhanan Melalui Kegiatan Ziarah Makam KH. Qomaruddin Arif di MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang”, maka dari itu dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat rangkaian pelaksanaan ziarah makam, yakni diawali dengan pengarahan ketika dikelas oleh wali kelas, pembacaan tawasul kepada Nabi Muhammad SAW, malaikat, para auliya, para syuhada, shahabat dan tabi'in, kepada Syech Abdul Qodir Al-Jailani, semua umat Muslim, ahli kubur siswa masing-masing, dan Shohibul Maqbarah KH.Qomaruddin Arif beserta keluarga, pembacaan tahlil dan di akhiri dengan do'a., siswa mencatat sedikit materi yang disampaikan oleh imam tahlil yang berkaitan dengan pengertian ziarah makam, hikmahnya, dan tujuannya.
2. ziarah makam mempunyai karakteristik yang mampu membentuk peserta didik yang baik dengan ditandai dengan adanya nilai-nilai yang diajarkan seperti nilai ketuhanan yang mencakup aqidah, keimanan dan ketakwaan peserta didik, nilai ketauhid an, nilai kesadaran akan ada kematian atau yang lebih dikenal dengan istilah *dzikrul maut*,
3. kegiatan ziarah kubur cukup baik untuk diterapkan dalam pembentukan karakter siswa. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara dan observasi terhadap siswa yang mengikuti ziarah kubur terlihat sungguh-sungguh.

Selain itu mereka menyampaikan bahwa banyak perubahan positif pada diri mereka dengan mengingatkan kepada kematian. Hal demikian mengarah pada akhlak kepada Sang Pencipta maupun kepada sesama.

B. Saran

Untuk meningkatkan mutu program yang diselenggarakan di MI Wahid Hasyim III Dau, khususnya dalam internalisasi nilai ketuhanan melalui kegiatan ziarah makam, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan, diantaranya:

1. Bagi Kepala Sekolah

Program yang diselenggarakan di MI Wahid Hasyim III Dau dalam pembinaan akhlak siswa sudah baik. Namun pada kegiatan ziarah kubur, hendaknya untuk kelas I (kelas bawah) lebih baik diganti dengan kegiatan keagamaan lainnya, atau misal dengan pemberian pemahaman mengenai ziarah kubur.

2. Bagi Guru

Untuk senantiasa memberikan pengawasan dan teladan yang baik terhadap para siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Supaya menambah motivasi siswa untuk terus memperbaiki diri.

3. Bagi Siswa

Untuk senantiasa bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu atau belajar dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga ilmu yang diperoleh bermanfaat. Selain itu, terus berusaha memperbaiki diri dan meningkatkan ibadah kepada Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. "Buku Metode Penelitian Kualitatif," January 11, 2022.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/juwxn>.
- Abuddin Nata. *Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. 2003rd Ed. Jakarta, N.D.
- Abusiri, Abusiri. "Menyoal Teks Normatif Seputar Kubur (Kajian Sanad Dan Matan Hadis Tentang Ziarah Kubur)." *Hikmah: Journal Of Islamic Studies* 14, No. 2 (November 25, 2018): 75.
<https://doi.org/10.47466/hikmah.v14i2.113>.
- Afryand, Anzhar Ishal, And Sapriya Sapriya. "Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pusat Studi Pancasila Sebagai Upaya Penguatan Ideologi Bangsa Bagi Generasi Muda." *Untirta Civic Education Journal* 3, No. 2 (December 31, 2018). <https://doi.org/10.30870/ucej.v3i2.4523>.
- Ahmad Khanif Rusdiansyah, Suhartono, And M. Ali Anwar. "Pelaksanaan Program Ziarah Kubur Dalam Penguatan Sikap Spiritual Santri (Studi Kualitatif Di Pondok Pesantren Al-Banaat Gebangsari Senggowar Gondang Nganjuk)." *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam Dan Tasawuf* 6, No. 2 (December 29, 2020): 141–58.
<https://doi.org/10.53429/spiritualis.v6i2.131>.
- Amin, Saidul. "Eksistensi Kajian Tauhid Dalam Keilmuan Ushuluddin." *Tajdid : Jurnal Ilmu Keislaman Dan Ushuluddin* 22, No. 1 (July 4, 2019): 71–83.
<https://doi.org/10.15548/tajdid.v22i1.282>.
- Amin, Samsul Munir. "Tradisi Haul Memperingati Kematian Di Kalangan Masyarakat Jawa (Kajian Antropologi)." *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 20, No. 2 (December 1, 2020): 80–92.
<https://doi.org/10.32699/mq.v20i2.1708>.
- Annisa, Nur. "Peran Akidah Terhadap Akhlak Berbangsa Dan Bernegara"," December 1, 2021. <https://doi.org/10.31219/osf.io/pwzx4>.
- Ardiansyah, Risnita, And M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan

- Kuantitatif.” *Jurnal Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 2 (July 1, 2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/Ihsan.V1i2.57>.
- Asmarani, Teni, Aam Abdussalam, And Cucu Surahman. “Konsep Muttaqīn Dalam Al-Qur’an Dan Implikasinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam (Studi Analitis Terhadap Konsep Al-Muttaqīn Dalam Al-Qur’an).” *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 2, No. 1 (April 18, 2019): 46–56. <https://doi.org/10.15548/Mrb.V2i1.328>.
- Auliya, Safira Nur, Khojir Khojir, And Khairul Saleh. “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Materi Pendidikan Agama Islam.” *El Buhuth: Borneo Journal Of Islamic Studies*, July 31, 2023, 1–15. <https://doi.org/10.21093/El-Buhuth.V6i1.5923>.
- Bima, Hermawansyah. “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak-Anak Para Muallaf.” *Tarbiya Islamia : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 7, No. 2 (September 22, 2018): 165. <https://doi.org/10.36815/Tarbiya.V7i2.223>.
- Bu Diah, January 21, 2025.
- Bu Uswatun Hasanah, January 21, 2025. Mi Wahid Hasyim Iii Dau Kabupaten Malang.
- Budiarti, Aida Ayu. “Implementasi Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa Dalam Pembentukan Karakter Pelajar Pancasila Di Sekolah Menengah Pertama.” *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 3, No. 8 (August 28, 2023): 272–77. <https://doi.org/10.56393/Decive.V3i8.2019>.
- Eksantoso, Sugiono. “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan.” *Syntax Idea* 6, No. 12 (January 11, 2025). <https://doi.org/10.46799/Syntax-Idea.V6i12.12114>.
- Elmontadzery, Ahmad Yazid Fadin, Adib Rofiuddin Basori, And Muhamad Mujadid. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Karakter Religius Di Ma Nu Putra Buntet Pesantren Cirebon.” *Tsaqafatuna* 6, No. 1 (May 31, 2024): 67–81. <https://doi.org/10.54213/Tsaqafatuna.V6i1.413>.
- Emqi, Muhammad Fauzy. “Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dengan Mengingat Kematian Pada Pembelajaran Pai Di Ptu.” *Referensi : Jurnal Ilmu*

- Manajemen Dan Akuntansi* 6, No. 1 (August 10, 2018): 26.
<https://doi.org/10.33366/Ref.V6i1.983>.
- Endar Fajar Ramadhan, Endar Fajar. “Eksistensi Theos Oleh Aristoteles Dengan Sang Suwung Di Masyarakat Jawa Dalam Dimensi Filsafat Ilmu.” *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 24, No. 1 (May 13, 2022): 107.
<https://doi.org/10.26623/Jdsb.V24i1.3542>.
- Fadillah, Ivan Fahmi. “Analisis Konsep Taqwa Dalam Al-Quran: Studi Terhadap Ayat-Ayat Yang Menyebutkan Taqwa.” *Akademik: Jurnal Mahasiswa Humanis* 3, No. 3 (September 1, 2023): 110–19.
<https://doi.org/10.37481/Jmh.V3i3.612>.
- Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Humanika* 21, No. 1 (April 30, 2021): 33–54.
<https://doi.org/10.21831/Hum.V21i1.38075>.
- Gea, Yanti Imariani. “Iman Orang Percaya Dalam Menghadapi Tantangan Dan Pergumulan Hidup.” *Immanuel: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, No. 1 (March 19, 2020): 25–32. <https://doi.org/10.46305/Im.V1i1.4>.
- Hafiz, Muhammad Iqbal, And Rizky Nurfadillah. “Judul Analisis Keutamaan Sikap Sabar Dalam Menghadapi Musibah.” *Hibrul Ulama* 5, No. 1 (June 13, 2023): 38–46. <https://doi.org/10.47662/Hibrululama.V5i1.501>.
- Harahap, Hidayati. *Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Untuk Para Z Generation*. Guepedia, 2020.
- Hilmin, Dwi Noviani, And Eka Yanuarti. “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam.” *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, No. 1 (June 2, 2023): 57–68.
<https://doi.org/10.53649/Symfonia.V3i1.34>.
- Hutahaean, Resliana, Berlianti Berlianti, And Rini Yanti Sinaga. “Meningkatkan Kreativitas Dan Kepercayaan Diri Siswa/I Sekolah Dasar Melalui Metode Fun Learning.” *Pengabdian Pendidikan Indonesia* 1, No. 02 (October 23, 2023): 29–35. <https://doi.org/10.47709/Ppi.V1i02.3003>.
- Ihsan, Nafidul. “Makna Kata Taqwa Dalam Al-Quran : Surat Al Baqarah: Makna Kata Taqwa Dalam Al-Quran : Surat Al Baqarah.” *Jurnal Studi Pesantren*

- 2, No. 2 (July 29, 2022): 49–58.
<https://doi.org/10.35897/Studipesantren.V2i2.791>.
- Ihsan, Nur Hadi, Nabila Huringiin, And Nurmala Indah. “Iman As The Foundation Of Akhlaq In The Phenomenon Of Modern Life: Analysis Of Said Nursi’s Thought On Akhlaq.” *Tajdid: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 22, No. 1 (June 24, 2023): 102–34. <https://doi.org/10.30631/Tjd.V22i1.324>.
- Indriani, Herni. “Keimanan,” November 25, 2020.
<https://doi.org/10.31219/Osf.Io/Zp94b>.
- Iwan Sanusi, Giantomi Muhammad, Ade Een Khaeruniah, And Ulvah Nuraeni. “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Generasi Z Melalui Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Di Sekolah (Penelitian Di Sman 5 Bandung).” *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, June 28, 2024, 292–309.
<https://doi.org/10.51468/Jpi.V6i1.470>.
- Kurniawan, Irwan Nuryana. “Eksplorasi Properti Psikometrik Kuesioner Takwa Kepada Allah Ta’ala.” *Jurnal Psikologi* 14, No. 1 (August 9, 2018): 76.
<https://doi.org/10.24014/Jp.V14i1.4975>.
- Laila, Eka Laila Eka. “Pendekatan Kualitatif (Grounded Theory),” February 11, 2019. <https://doi.org/10.31227/Osf.Io/Sc5zk>.
- Maharani, Maharani, Ahmad Asmuni, And Burhanudin Sanusi. “Studi Tindakan Sosial: Tradisi Ziarah Makam Nyi Mas Gandasari Di Desa Pangurangan Kabupaten Cirebon.” *Jurnal Yaqzhan: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan* 7, No. 2 (December 13, 2021): 230.
<https://doi.org/10.24235/Jy.V7i2.9374>.
- Ma’ruf, Moh. Ali. “Tradisi Ziarah Dalam Perspektif Hadis Nabi.” *Holistic Al-Hadis* 7, No. 1 (December 1, 2021): 49.
<https://doi.org/10.32678/Holistic.V7i1.5289>.
- Mhd. Dayrobi. “Persepsi Masyarakat Muslim Dan Non-Muslim Terhadap Tradisi Ziarah Kubur Ke Makam Syaikh Musthafa Husein Nasution Di Ponpes Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal.” *Cendekiawan : Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 1, No. 3 (December 26, 2022): 131–37. <https://doi.org/10.61253/Cendekiawan.V1i3.64>.

- Mirdad, Jamal, Helmina Helmina, And Iril Admizal. "Tradisi Ziarah Kubur: Motif Dan Aktivitas Penziarah Di Makam Yang Dikeramatkan." *Khazanah* 12, No. 1 (April 28, 2022): 65–80. <https://doi.org/10.15548/Khazanah.V12i1.643>.
- Moeliono, Pramudito Tunggal, And Kanita Khoirun Nisa. "Pemaknaan Tradisi Ziarah Makam Wali Sunan Pandanaran Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten." *Sosebi Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial Ekonomi Dan Bisnis Islam* 4, No. 1 (June 30, 2024): 1–27. <https://doi.org/10.21274/Sosebi.V4i1.8616>.
- Muhaimin, Abdul Wafi. "Mengurai Polemik Hukum Ziarah Kubur Bagi Perempuan." *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis* 10, No. 2 (February 6, 2020). <https://doi.org/10.24252/Tahdis.V10i2.11528>.
- Muhammad Armel Nursena, Sobar Al Ghazal, And Huriah Rachmah. "Implementasi Program Imtaq (Iman Dan Taqwa) Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Mahasiswa Di Pondok Pesantren X Dago Bandung." *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* 1, No. 2 (February 13, 2022): 147–52. <https://doi.org/10.29313/Jrpai.V1i2.550>.
- Muhammad Muslich. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mulyati, Sri, Hartini Hartini, And Hendra Harmi. "Kecerdasan Kultural Dilihat Dari Sudut Pandang Agama, Etnis Dan Gender Pada Suku Jawa." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, No. 5 (June 15, 2022): 1628. <https://doi.org/10.35931/Aq.V16i5.1125>.
- Munif, Muhammad. "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, No. 2 (January 3, 2017): 1–12. <https://doi.org/10.33650/Edureligia.V1i2.49>.
- . "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, No. 2 (January 3, 2017): 1–12. <https://doi.org/10.33650/Edureligia.V1i2.49>.
- Nazam, Fauzia, Akbar Husain, And Mubashir Gull. "Standardization Of Taqwa (Piety) Scale For Muslims: An Exploratory Study." *Islamic Guidance And*

- Counseling Journal* 5, No. 1 (January 31, 2022): 30–39.
<https://doi.org/10.25217/Igcj.V5i1.1662>.
- Nur, Jarnawi Muhammad, Azhari Azhari, And Adzanmi Urka. “Implementasi Prinsip Yakin Pada Rukun Iman Dalam Konseling Islam.” *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* 8, No. 3 (September 30, 2020): 255–70.
<https://doi.org/10.15575/Irsyad.V8i3.2049>.
- Nurachman, Azhar, Muhammad Ikhsanuddin, Mahmud Darul Kurniyadi, Ismail Hasan, And Nashruddin Baidan. “Aqidah Tauhid Sebagai Dasar Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al Qur’an.” *Tsaqofah* 4, No. 1 (January 13, 2024): 730–41. <https://doi.org/10.58578/Tsaqofah.V4i1.2546>.
- Nur’aini, Nur’aini. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Aqidah Akhlak.” *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, No. 1 (June 28, 2019): 1. <https://doi.org/10.24014/Jiik.V9i1.8370>.
- Pardosi, Fakhurrozi. “Studi Kitab Sunan Abi Daud.” *Waraqat : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 4, No. 1 (September 29, 2020): 16.
<https://doi.org/10.51590/Waraqat.V4i1.68>.
- Permana, Asep Amar. “Hubungan Tuhan Dan Manusia Dalam Qs. Al-Alaq Ayat 1-5 Tafsir Lenyepaneun Karya Moh. E. Hasim.” *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 3, No. 4 (January 8, 2024): 647–56.
<https://doi.org/10.15575/Jis.V3i4.31044>.
- Rafsanjani, Toni Ardi, And Muhammad Abdur Razaq. “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Perkembangan Anak Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kriyan Jepara.” *Profetika: Jurnal Studi Islam*, June 2, 2019, 16–29. <https://doi.org/10.23917/Profetika.V20i1.8945>.
- Rahmi, Rahmi, Abd Ghofur, Khairiah Khairiah, Syuja’i Sarifandi, And Iskandar Arnel. “Ziarah Kubur Pada Masyarakat Desa Muara Musu Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.” *Nusantara; Journal For Southeast Asian Islamic Studies* 18, No. 1 (March 16, 2022): 1.
<https://doi.org/10.24014/Nusantara.V18i1.18485>.
- Ramdani, Dede Ahmad, Aan Hasanah, And Bambang Samsul Arifin. “Core Ethical Values Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam.” *Jiip - Jurnal*

- Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, No. 10 (October 1, 2023): 7891–99. <https://doi.org/10.54371/Jiip.V6i10.3010>.
- Saadah, Muftahatus, Yoga Catur Prasetyo, And Gismina Tri Rahmayati. “Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif.” *Al-’Adad : Jurnal Tadris Matematika* 1, No. 2 (December 24, 2022): 54–64. <https://doi.org/10.24260/Add.V1i2.1113>.
- Setiadi, Ozi. “Kematian Dalam Prespektif Al-Quran.” *Alashriyyah* 6, No. 01 (May 15, 2020): 45–61. <https://doi.org/10.53038/Alashriyyah.V6i01.126>.
- Sumanto, Edi. “Tuhan Dalam Pandangan Filisuf (Studi Komparatif Arestoteles Dengan Al-Kindi).” *El-Afkar : Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis* 7, No. 1 (June 12, 2018): 83. <https://doi.org/10.29300/Jpkth.V7i1.1590>.
- Supriani, Yuli, Ace Nurasa, Aan Hasanah, And Bambang Samsul Arifin. “Nilai-Nilai Sebagai Pembentuk Peradaban Manusia.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, No. 1 (March 1, 2022): 1139–47. <https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V6i1.3538>.
- Susanto, Dedi, Risnita, And M. Syahrani Jailani. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah.” *Jurnal Qosim Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, No. 1 (July 1, 2023): 53–61. <https://doi.org/10.61104/Jq.V1i1.60>.
- Ta’i, Yasinta, Meliana Yosefa Manggus, Maria Srimaya Inggo, Maria Melania Oktaviana Bhena, Maria Stefania Weo, Maria Yasinta Baka, Yosefina Uge Lawe, And Pelipus Wungo Kaka. “Implementasi Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar.” *Jurnal Citra Pendidikan Anak* 2, No. 1 (March 8, 2023): 82–88. <https://doi.org/10.38048/Jcpa.V2i1.1545>.
- Theguh, And Bisri Bisri. “Moderasi Beragama Perspektif Etika (Analisis Pemikiran Franz Magnis-Suseno).” *Jurnal Ilmiah Falsafah: Jurnal Kajian Filsafat, Teologi Dan Humaniora* 9, No. 2 (August 27, 2023): 98–114. <https://doi.org/10.37567/Jif.V9i2.2295>.
- Utomo, Sigit. “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlaq Di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan

- Windusari Kabupaten Magelang.” *Jurnal Penelitian* 11, No. 1 (February 2, 2017): 55. <https://doi.org/10.21043/jupe.V11i1.2170>.
- Wardah Anggraini, Syafrimen Syafril, And Syaiful Anwar. “Penggunaan Metode Uswah Hasanah Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Al-Huda Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu.” *Saliha: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 3, No. 1 (January 13, 2020): 130–43. <https://doi.org/10.54396/saliha.V3i1.42>.
- Waruwu, Marinu. “Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan.” *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5, No. 2 (April 16, 2024): 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.V5i2.236>.
- Yusanto, Yoki. “Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif.” *Journal Of Scientific Communication (Jsc)* 1, No. 1 (April 2, 2020). <https://doi.org/10.31506/jsc.V1i1.7764>.
- Yusnita, Eti, Yuswalina Yuswalina, Zuraida Zuraida, And Wiwin Safitri. “Transformasi Nilai-Nilai Islam Dalam Norma Hukum Masyarakat Melayu.” *Medina-Te : Jurnal Studi Islam* 19, No. 2 (January 13, 2024): 186–95. <https://doi.org/10.19109/medinate.V19i2.21213>.
- Zainuddin, Ahmad Luthfi. “Iman Dan Amal Perspektif Murji 'Ah Dan Ahlussunnah Wal Jama'ah.” *Hikami : Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir* 1, No. 1 (October 15, 2020): 01–16. <https://doi.org/10.59622/jiat.V1i1.1>.
- Zuhri, M Saifudin. “Upaya Pembinaan Akhlak Santri Melalui Kegiatan Ziarah Kubur Studi Kasus Di Pondok Pesantren Asy-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo,” N.D.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 60, Telepon (0341) 562398 Faksimile (0341) 562399 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 4525/Un.03.1/TL.00.1/12/2024
Sifat : Penting
Lampiran :
Hal : 13 Desember 2024

Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MI Wahid Hasyim III Dau
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Umar Sidiq
NIM : 210101110055
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2024/2025
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai Ketuhanan Melalui Kegiatan Ziarah Makam KH.Qomaruddin Arif di MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang

Lama Penelitian : Januari 2025 sampai dengan Maret 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran II: Transkrip Hasil Wawancara

Transkrip Wawancara Dengan Waka Kurikulum

Nama : Ning Rodhiyah, S. Pd.

Instansi : MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang

Jabatan : Waka Kurikulum di MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Januari 2025

Tempat : Kantor MI Wahid Hasyim III Dau

Waktu : Pukul 08.45 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban Informan	Kode
1.	Bagaimana Sejarah dan latar belakang berdirinya MI Wahid Hasyim III Dau Malang?	MI wahid Hasyim III Dau, berdiri pada tahun 1975. Pemekaran dari SD Wahid Hasyim Dinoyo, dulunya bernama MI Wahid Hasyim I, setelah itu MI Mambaul Ulum Karangploso dulunya MI Wahid Hasyim II dan MI Wahid Hasyim III Dau sampai sekarang namanya tetap yang MI Wahid Hasyim III Dau. Lembaga MI Wahid Hasyim III ini didirikan oleh KH. Qomaruddin Arif yang menjadi Muassis Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Ulum yang menjadi induk dari RA Hasanuddin, MI Wahid Hasyim III Dau, MTs Wahid Hasyim, dan SMP Hasanuddin	
2.	Bagaimana perkembangan siswa di MI Wahid Hasyim III Dau Malang secara kualitas dan kuantitas?	Dari segi kuantitas atau jumlah siswa, madrasah ini selalu mengalami peningkatan jumlah siswa dari tahun ketahun. Itu dibuktikan dengan jumlah pendaftar setiap tahun. Kemudian dari segi kualitas, kita sedang berupaya maksimal dalam	

		bidang akademik dan non akademik.	
3.	Berkaitan dengan internalisasi nilai ketuhanan, bagaimana strategi dalam meng internalisasi nilai ketuhanan kepada siswa?	Dalam menginternalisasikan nilai ketuhanan bisa melalui banyak hal pak, dan selain terlepas dari metode ceramah, diskusi, tanya jawab saat pembelajaran di dalam kelas, internalisasi nilai ketuhanan juga dapat dilaksanakan diluar pembelajaran seperti melalui kegiatan istighotsah, pembacaan maulid diba', tahlil dan kegiatan sholat dhuha berjamaah dan ziarah makam pendiri Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Ulum yang dilaksanakan rutin setiap tiga bulan sekali atau ketika pelaksanaan Haul	NR.FP.1.3
4.	Apakah sarana dan prasarana pendukung dalam menginternalisasi nilai ketuhanan?	Kalau dalam sarana dan prasarana dalam pembelajaran diluar kelas kita punya beberapa kegiatan pembiasaan dan dalam meng internalisasikan nilai ketuhanan Pak, disini ada masjid yang mana di dalamnya digunakan untuk kegiatan istiighotsah, sholat dhuha berjamaah, pembacaan diba, tahlil dan sebagainya, selain masjid disini terdapat makam muassis/ pendiri yayasan pak yakni KH. Qomarudin Arif, anak-anak biasanya ziarah ke makam beliau untuk mengambil hikmah dari beliau	NR.FP.1.4

Transkrip Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak

Nama : Uswatun Hasanah, S. Pd.
Instansi : MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak
Hari/Tanggal : Selasa, 21 Januari 2025
Tempat : Kantor MI Wahid Hasyim III Dau
Waktu : Pukul 10.45 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban Informan	Kode
3.	Siapakah sosok KH. Qomaruddin Arif	KH. Qomaruddin Arif beliau merupakan pendiri Pondok Pesantren sekaligus pengasuh Miftahul Ulum Dau Kabupaten Malang. Serta pendiri Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Ulum yang menaungi beberapa lembaga pendidikan seperti TK Hasanuddin, MI Wahid Hasyim III, MTs. Wahid Hasyim, dan SMP Islam Hasanuddin. Beliau merupakan putra dari sepasang Kyai dan Bu nyai yakni KH. Muarif dan Bu Nyai Hj. Umi Kulstum	UH.FP.1.3
4.	Bagaimana ziarah makam KH. Qomaruddin Arif dilaksanakan di MI Wahid Hasyim III?	Dalam kegiatan ziarah makam dilaksanakan dalam beberapa moment, seperti moment tahunan dan setiap tiga bulan sekali yakni ketika peringatan haul KH. Qomaruddin Arif yang diikuti oleh seluruh keluarga besar Yayasan Pendidikan	UH.FP.1.4

		Islam Miftahul Ulum mukai dari TK, MI, MTs dan SMP yang didampingi seluruh dewan guru. Sedangkan yang setiap tiga bulan sekali dilaksanakan oleh masing-masing kelas di MI Wahid Hasyim III Dau yang waktu pelaksanaannya diatur oleh wali kelas masing-masing.dan anak-anak kelas 4 bersama saya.	
5.	Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan ziarah ini?	untuk siapa saja yang terlibat dalam kegiatan ini ya terutama anak-anak semuanya, dan bersama wali kelas masing-masing	UH.FP.1.5
6.	Apa tujuan utama kegiatan ziarah ini?	adapun tujuan dari kegiatan ini ada beberapa pak, seperti mengenalkan pendiri Yayasan sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum yang mana kita, bisa mengambil pelajaran dan hikmah dari abah yai bagaimana ketekunan, kesabaran dan keikhlasan beliau ketika berjuang dalam syiar agama Islam disini, selain itu, kegiatan ziarah makam ini bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan mempertebal aqidah, keimanan, ketaqwaan serta proses mengenal Allah SWT melalui kegiatan ini kepada mereka, dengan adanya kegiatan ziarah makam seperti ini anak-	UH.FP.1.6

		anak jadi mulai di didik dan diajarkan mengenai akhlak, adab dan tata krama dalam melaksanakan ibadah dan berkehidupan sehari-hari, dan mengingatkan anak-anak akan kematian agar mereka senantiasa melakukan kebaikan	
7.	Bagaimana persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan ziarah?	Anak-anak biasanya mendengarkan materi dari saya terlebih dahulu pak sebelum berangkat ke makam abah yai, saya sampaikan kepada anak-anak bagaimana pentingnya tawasul atau kirim fatihah, lalu saya kasih pemahaman untuk mengirimkan doa kepada keluarga mereka yang sudah meninggal, lalu mereka harus dalam keadaan berwudhu dan jaga kesopanan ketika selama sebelum, ketika, dan selesai pelaksanaannya.”	UH.FP.1.7
8.	Apa kendala yang biasanya dihadapi saat ziarah?	Adapun kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini yakni tempatnya kurang begitu luas sehingga beberapa siswa kurang nyaman duduknya, selain itu pengondisian siswa kurang maksimal karena keterbatasan pengawas karena ada beberapa siswa yang ngobrol sendiri di belakang	UH.FP.1.8

Transkrip Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Nama : Uswatun Hasanah, S. Pd.

Instansi : MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Januari 2025

Tempat : Kantor MI Wahid Hasyim III Dau

Waktu : Pukul 10.45 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Nilai-nilai apa saja yang diajarkan kepada siswa selama kegiatan ziarah?	berbicara tentang penanaman nilai pasti ada beberapa nilai yang terdapat dalam kegiatan ziarah makam ini pak, diantaranya yakni nilai ketauhidan, disini para siswa diajarkan bagaimana cara bertauhid kepada Allah SWT melalui kegiatan ziarah makam ini, diharapkan siswa akan menambah rasa ketaqwaan nya, keimanannya, dan semakin memperkuat aqidahnya dan semakin mengenal Allah SWT. Lalu kemudian nilai kesadaran akan adanya kehidupan akhirat, karena sejatinya manusia adalah makhluk yang pasti akan fana dan untuk mengingatkan bekal untuk dibawa ke akhirat, kemudian nilai akhlak, karena disini siswa diajarkan bagaimana cara menghormati orang yang sudah meninggal, bagaimana sopan santun siswa ketika berada di pemakaman, bagaimana siswa peduli terhadap sesama terlebih kepada keluarga, kerabat, para wali dan sesepuh yang sudah meninggal. Lalu kemudian nilai kedisiplinan, disini siswa	UH.FP.2.1

		dilatih disiplin mulai dari adab masuk pemakaman, baris, duduk rapi dan mengikuti rangkaian ziarah dengan khusyu dan penuh khidmat	
2	Apa metode yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut?	Terkait dengan metode yang digunakan dalam menginternalisasi nilai ketuhanan bisa melalui proses pembelajarn di kelas dengan menggunakan metode ceramah atau Teacher center learning yang mana guru itu menjelaskan mengenai tauhid, aqidah, keimanan dan ketakwaan, lalu kemudian menggunakan metode keteladanan, dengan mengenalkan kisah-kisah para nabi, para para wali dan salahsatu nya KH. Qomaruddin Arif untuk diambil keteladanan dari beliau, yang terakhir menggunakan metode rekreatif atau pembelajaran diluar, dan bentuknya yakni melalui ziarah ke makam Abah	UH.FP.2.2
3	Apakah siswa menunjukkan perubahan sikap setelah mengikuti ziarah?	Setelah dilaksanakannya ziarah kubur, seaya melihatnya terdapat perubahan perilaku siswa yang lebih baik, sperti halnya dalam beribadah, khususnya saat berada di sekolah pak. Misalnya, yang sebelumnya melaksanakan sholatnya menunda-nunda waktu atau bahkan masih bolong, setelahnya lebih disiplin dalam melaksanakan sholat pak. Contoh lain, dalam membaca al-qur'an atau ngaji lainnya, yang semula baca al-qur'annya masih sambil bermain, setelahnya bisa lebih sungguh-sungguh dalam membaca al-qur'an. Hal itu dilihat dari pembiasaan ngaji	UH.FP.2.3

		pagi. Selain itu, terlihat juga di luar lingkungan sekolah terdapat perbedaan anak yang sering melakukan ziarah kubur dan sebaliknya. Anak yang sering melakukannya, cenderung mengerjakan sholat wajibnya secara berjamaah. Intinya ada pengaruh baik bagi siswa pak	
4	Bagaimana Anda mengevaluasi dampak kegiatan ini terhadap siswa?	“kalau menurut saya ya pak, kegiatan ini ada beberapa catatan yang mungkin dapat dijadikan evaluasi seperti; anak-anak dikasih buku panduan atau berupa teks yang berisikan tentang panduan sederhana tatacara ziarah makam, bacaan-bacaan yang dibaca ketika ziarah makam, lalu kemudian dalam untuk mengira-ngira waktunya dan memastikan alokasi waktu yang cukup, tidak terlalu lama dan tidak terlalu cepat, kemudian perlunya tambahan pengawas dalam mengontrol anak-anak dibelakang	UH.FP.2.4

Transkrip Wawancara Dengan Siswa

Nama : Dwi Nur Anggraini
Instansi : MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang
Jabatan : Siswi MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang
Hari/Tanggal : Selasa, 21 Januari 2025
Tempat : Depan Kelas 3A
Waktu : Pukul 09.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apa yang dirasakan anda setelah dilaksanakannya ziarah kubur?	Setelah saya mengikuti kegiatan ziarah kubur ya pak, saya merasa lebih tenang, dulu waktu saya masih kecil belum tau ziarah kubur disana ngapain saja saya tidak tahu, ternyata setelah saya ziarah kubur saya merasa takut sama Allah, dan membuat saya ingat mati, nanti bagaimana kalau saya di alam kubur mendapatkan siksa kubur seperti yang di tik-tok pak, supaya tidak di siksa saya rajin ibadah, dan dengan ziarah ke makam abah yai qomar saya jadi termotivasi menjadi orang yang baik seperti beliau sehingga setiap meninggal di hauli, makamnya dikunjungi orang banyak	MR.FP.3.1

Transkrip Wawancara Dengan Siswa

Nama : Muhammad Ridho

Instansi : MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang

Jabatan : Siswa MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Januari 2025

Tempat : Depan Kelas 3A

Waktu : Pukul 09.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apa yang dirasakan anda setelah dilaksanakannya ziarah kubur?	Dengan mengikuti ziarah, kubur saya merasa orang yang sudah meninggal itu seperti kita ya pak, butuh yang namanya kiriman doa, pasti Abah yai Qomar senang kalau kita mendoakan, jadi kalau kita mau di doakan orang harus berbuat kebaikan, harus berhati-hati dalam berbuat, rajin sholat dan menghormati orangtua dan orang yang lebih tua di sekitar kita	MR.FP.3.1

Transkrip Wawancara Dengan Siswa

Nama : Fiki Arjun Andriansyah

Instasi : MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang

Jabatan : Siswa MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Januari 2025

Tempat : Teras Masjid Baitur Rahman

Waktu : Pukul 12.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apa yang dirasakan anda setelah dilaksanakannya ziarah kubur?	setelah melaksanakan ziarah kubur, saya ingin meneladani kisah perjuangan KH. Qomaruddin Arif yang mereka ziarahi selama ini, selain itu dia saya selalu berziarah ke makam keluarga yang sudah meninggal karena saya ingin menjadi anak yang baik dan peduli terhadap sesama, saya juga ingin rajin sholat lima waktu supaya nanti di alam kubur mendapatkan ketenangan dan menjadi hati-hati ketika melakukan perbuatan buruk	MR.FP.3.1

Lampiran III : Transkrip Observasi

Lembar Observasi 1

Kegiatan : Persiapan menuju makam KH. Qomaruddin Arif

Hari/tanggal : Selasa, 21 Februari 2025

Waktu : Pukul 09.00 WIB

Lokasi : Kelas 4

Deskripsi Observasi	Kode
peneliti mengamati kegiatan ziarah makam diawali dengan berkumpul dulu di dalam kelas guna mendapatkan pengarahan dari guru pendamping atau wali kelas yang mana para siswa mendengarkan penjelasan Pembekalan pengetahuan tentang pentingnya tawasul atau kirim doa kepada orang yang sudah meninggal atau kepada para nabi dan para wali, penanaman akhlak dan sopan santun siswa siswi selama berziarah, memastikan siswa-siswi dalam keadaan berwudhu. Setelah itu para siswa berjalan menuju makam yang letaknya berada di belakang MTs. Wahid Hasyim dan diikuti oleh ibu guru pendamping kelas	[LO 1. FP 1. 01]

Lembar Observasi 2

Kegiatan : Pelaksanaan ziarah makam KH. Qomaruddin Arif

Hari/tanggal : Selasa, 21 Februari 2025

Waktu : Pukul 09.00 WIB

Lokasi : Kompleks makam KH. Qomaruddin Arif

Deskripsi Observasi	Kode
Dalam pengamatan saya di lapangan Setelah memasuki makam para siswa duduk rapi dan siswa dihimbau untuk tetap khusyu dan tenang dalam mengikuti rangkaian ziarah makam. Sebelum pembacaan tahlil siswa diberikan muqoddimah seputar biografi singkat <i>shohibul maqbarah</i> dan dilanjut dengan pembacaan tahlil. Adapun rangkaiannya diawali dengan ber <i>tawasul</i>/yakni membaca surat alfatihah yang ditujukan kepada: - Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan keluarga Nabi SAW - Para Malaikat, para Nabi, para Syuhada, para tabiin, para ulama dan para Mujahid <i>fii sabilillah</i> - Syekh Abdul Qadir Al-Jailani RA - Para pendahulu muslimin dan muslimat <i>Shohibul Maqbarah</i> KH. Qomaruddin Arif, Gus Syaifuddin Zuhri - ahli kubur siswa masing-masing. Selanjutnya membaca tahlil singkat: Seperti membaca surat al-ikhlas 3x, surat al-Falaq 1x, surat an-Nas 1x kemudian dilanjut dengan membaca surat al-fatihah disambung dengan surat al-Baqarah ayat 1-5, ayat kursi, kemudian membaca kalimat-kalimat <i>thayyibah</i> seperti tahlil,tasbih dan shalawat dan diakhiri dengan membaca do'a tahlil, Setelah pembacaan do'a siswa mendengarkan dan mencatat seputar materi tentang ziarah makam yang berkaitan dengan pengertiannya, hukumnya, tujuan nya, tatacara ziarah makam dan hikmah dari ziarah makam. Setelah itu siswa kembali ke kelas untuk melakukan kegiatan pembelajaran seperti biasanya.	[LO 2. FP 1. 02]

Lampiran III : Dokumentasi Penelitian

[illegible]

Data Personalia MI Wahid Hasyim III Dau



Struktur Organisasi MI Wahid Hasyim III Dau



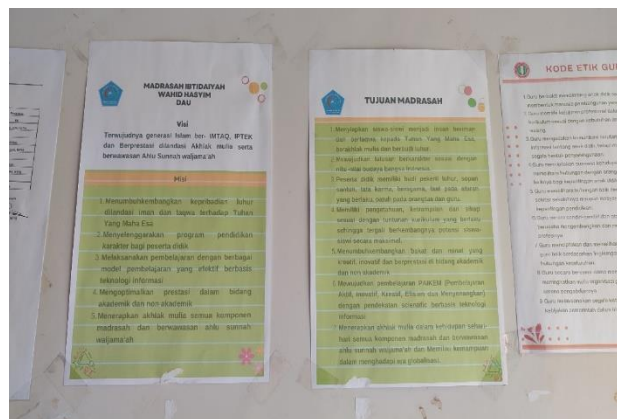
Halaman Depan Madrasah



Kegiatan Pembacaan Diba' dan Tahlil



Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah



Visi, Misi dan Tujuan Madrasah



Kegiatan Apel Pagi



Kegiatan Belajar Mengajar



Makam KH. Qomaruddin Arif dan Keluarga



Makam KH.Qomaruddin Arif



Kegiatan ziarah makam KH.Qomaruddin Arif



Siswa mencatat materi seputar Ziarah



Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan Wali Kelas 4



Foto Bersama Wali Kelas 4



Wawancara dengan Waka Kurikulum

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Muhammad Umar Sidiq

NIM : 210101110065

TTL : Grobogan, 7 April 2003

Tahun Aktif : 2021-2025

Alamat : Dusun Plumpung RT.03 RW.02, Desa Kemadohbatur, Kecamatan Tawangharjo, Kabupaten Grobogan 58191, Provinsi Jawa Tengah.

No. Hp /Wa : 085749007457

Alamat Email : muhammadumarsidiq10@gmail.com

Instagram : @kulo_Sidiq

Riwayat Pendidikan:

TAHUN	LEMBAGA PENDIDIKAN
2009-2015	SDN 002 Kemadohbatur
2015-2018	SMPN 1 Jabung
2018-2021	MAS Ahmad Yani Jabung
2021-2025	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i>	
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024	
diberikan kepada:	
Nama	: Muhammad Umar Sidiq
NIM	: 210101110065
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Internalisasi Nilai Ketuhanan Melalui Kegiatan Ziarah Makam KH. Qomaruddin Arif di MI Wahid Hasyim Dau Kabupaten Malang
Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 12 Maret 2025 Kepala,  Benny Afwadzi 

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 210101110065
Nama : MUHAMMAD UMAR SIDIQ
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Internalisasi Nilai Ketuhanan Melalui Kegiatan Ziarah Makam KH. Qomaruddin Arif di MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	28 Mei 2024	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Konsultasi Judul Penelitian Nilai Pancasila Dalam Tradisi Ziarah Kubur (Studi Analisis Kegiatan Ziarah Kubur di MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang)	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	29 Mei 2024	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Nilai Ketuhanan Dalam Penguatan Tradisi Beragama Yang Bermartabat (Studi kasus Kegiatan Ziarah Kubur di MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang)	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	03 September 2024	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Perbaikan rumusan masalah dan tujuan penelitian	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	06 September 2024	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Perbaikan Sistematika kepenulisan (Penggunaan huruf kapital, penggunaan kata yang berulang-ulang)	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	18 September 2024	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Konsultasi untuk mengikuti seminar proposal dibulan Oktober	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	06 Januari 2025	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	konsultasi lembar wawancara	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	13 Januari 2025	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Perbaikan Judul skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	20 Januari 2025	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	bimbingan terkait bab 4	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	28 Januari 2025	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Konsultasi terkait bab 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	29 Januari 2025	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Bimbingan terkait Transkrip Wawancara	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	03 Februari 2025	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Bimbingan terkait keseluruhan skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	13 Februari 2025	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	ACC skripsi untuk dilanjutkan untuk ujian sidang skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1

Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag

Kajur / Kajur, _____

Mujib